

**SKRIPSI**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**  
**DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA**  
**TULANG BAWANG**

**Disusun Oleh :**

**DESI TRIA AMBAR SARI**  
**NPM. 1601010233**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**1442 H/2021 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA  
TULANG BAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk diseminarkan dalam rangka memenuhi tugas dan memenuhi  
sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (Spd)

Oleh:

Desi Tria Ambar Sari

NPM. 1601010233

Pembimbing 1 : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Pembimbing II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M. Pd

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSUTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**METRO LAMPUNG**

**1442 H/ 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyah.

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di  
Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka sekripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Desi Tria Ambar Sari  
NPM : 1601010233  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 14 Juni 2021  
Dosen Pembimbing II

**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.**  
NIP. 19580831 198103 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
  
**UMAR M. Pd. I**  
NIP. 197506052007101005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI  
SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG  
Nama : Desi Tria Ambar Sari  
NPM : 1601010233  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing II

**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41057  
Faksimili (0725) 47296; Website: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](http://tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id); Email :  
[www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
No : ~~B.2020/10.29.1.0.00.9/09/2021~~

Skripsi dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG, disusun oleh Desi Tria Ambar Sari, NPM. 1601010233, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/30 Juni 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua/moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 1962061 2198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG**

**Oleh :  
Desi Tria Ambar Sari**

Berdasarkan toleransi kebersamaan dan persaudaraan sangat penting di miliki oleh peserta didik yang hidup di dalam keberagaman budaya, namun saat ini karakter tersebut mulai terkikis pada diri peserta didik. Berkenaan dengan masalah ini Guru PAI mendapat tantangan dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data reduction, paparan data (display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural kepada peserta didik. Guru PAI mengajarkan kepada peserta didik dalam hal pendidikan toleransi, pendidikan moral, pendidikan akhlak, sopan santun, dan cara bicara yang baik kepada orang lain. Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural tersebut melalui beberapa metode seperti keteladanan, nasihat, dan motivasi. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu kepala sekolah, guru-guru lain pun mendukung dengan adanya peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural meskipun pendidikan tersebut belum ada di kurikulum hanya saja untuk menumbuh kembangkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang ada di sekolah. Faktor penghambat, kurangnya dukungan orang tua dalam menerapkan pendidikan multikultural, lingkungan sekitar yang mempengaruhi cara berinteraksi.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Tria Ambar Sari

Npm : 1601010233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu dengan dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2021

Yang menyatakan



**Desi Tria Ambar Sari**

**NPM. 1601010233**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.s Al-Hujurat: 13)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untu mengiringi langkah saya mencapai cita-cita. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Bapak Sumarji dan Ibu Sumiasih, kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan yang terbaik untuk putrinya. Beribu-ribu terima kasih, berjuta-juta uang pun tidak akan dapat membalas semua yang telah kalian berikan.
2. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, M.A dan Bapak Drs. Mokhtaridin Sudin, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Kakak saya Sulistya Ningsih dan Nur'yani yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
4. Sahabat-sahabatku Robitoh Woro Utari, Nurul Hanifah, Maharani Muzdalifah, Amiratul Amjad, Wulan Suci, Marchantika Rani S, Zahrotun Nada, Siti Rustiana, Artika Dewi S, terima kasih untuk setia menemani dan mendukung perjalanan kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman PAI angkatan 16 Khususnya kelas A
6. Alamamater IAIN Metro

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam untuk seluruh manusia.

Penulis skripsi penelitian ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd. skripsi ini dibuat untuk meneliti tentang “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.”

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

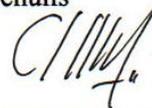
1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Umar, M.Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd dan Dr. Haiatin Chasanatin, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan sekaligus motivasi demi menyelesaikannya skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan sekripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut, semoga proposal ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Metro, 14 Juni 2021

Penulis



**DESI TRIA AMBAR SARI**

NPM: 1601010233

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Yang Relevan .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru PAI.....	9
1. Pengertian Peran Guru PAI .....	9
2. Macam-Macam Peran Guru PAI.....	12
3. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran.....	15
B. Pendidikan Multikultural .....	17
1. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	17
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural.....	19
3. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	21

4. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Multikultural .....	24
C. Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
B. Sumber Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	33
E. Teknik Analisa Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	39
b. Visi dan Misi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	40
c. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	40
d. Data Peserta Didik SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	42
e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	43
f. Struktur Organisasi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .....	46
C. Pembahasan .....	69

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Data peserta didik kelas X dan XI..... 3
2. Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMK Makarti Mukti Tama  
Tulang Bawang..... 40
3. Tabel 1.3 Data Peserta Didik SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang .. 42
4. Tabel 1.4 Keadaan Sarana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ..... 43
5. Tabel 1.5 Keadaan Prasana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang..... 44

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01. Struktur Organisasi SMK Makarti Mukti Tama  
Tulang Bawang .....45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline .....	88
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD) .....	92
Lampiran 3. Surat Izin Research .....	96
Lampiran 4. Surat Tugas .....	97
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Research .....	98
Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey .....	99
Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey .....	100
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi .....	101
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	102
Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Jurusan .....	103
Lampiran 11. Kartu Konsultasi .....	104
Lampiran 12. Dokumentasi .....	105
Lampiran 13. Surat Keterangan UjiTurnitin .....	109
Lampiran 14. Biografi .....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, terdiri dari masyarakat yang sangat beragam baik etnik, suku, ras, agama, dan budaya. Masing-masing golongan masyarakat mempunyai karakteristik dan kepentingan yang berbeda-beda, bagaimana upaya pendidikan jangan sampai konflik dan kerusuhan terjadi lagi di lingkungan masyarakat ataupun di sekolah.

Keragaman adalah suatu anugerah dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khasanah yang patut di pelihara dan memberikan nuansa yang dinamika bagi bangsa.<sup>1</sup>

Sementara itu, proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberi keteladan bagi peserta didik. Peran guru yang di ambil pada penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran juga harus membawa pendidikan yang bisa menciptakan kerutinan baru, dalam upaya menumbuh kembangkan perilaku toleransi peserta didik. Sehingga pembelajaran Agama yang berwawasan multikultural

---

<sup>1</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2005), h.21

bisa dijadikan salah satu solusi dalam mengembangkan karakter peserta didik yang inklusif serta toleran terhadap perbedaan.

Sementara Ainurrafiq Dawan menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku, dan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan Multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan. Pendidikan multikultural sangat memperjuangkan tentang pluralisme agama dan anti diskriminasi ras dan etnis. Oleh karena itu, pendidikan multikultural penting diterapkan dalam segala bentuk, jenis dan tingkatan pendidikan, karena Indonesia tidak hanya dihuni oleh satu etnis, suku, dan agama.

Contoh kasus ketika di sekolah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan peserta didik, baik masalah akademis maupun non-akademis. Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera ditangani oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru. Selain itu juga adanya indikasi bahwa, ada siswa yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid.

SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang merupakan sekolah yang siswa-siswinya memiliki keanekaragaman secara kultural, baik dari segi ras, suku, agama maupun golongan. Berdasarkan *prayer survey* yang dilakukan

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Cetakan ke-2 (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.50

penulis pada tanggal 10 Oktober 2019, diketahui bahwa guru PAI di sekolah tersebut berjumlah 2 orang, dengan jumlah ada 9 kelas.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pada guru dan peserta didik pada kelas :

**Tabel I.I**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
1	X A	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	30
2	X B	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	30
3	X A	Tekhnik Berbasis Sistem Mesin (TBSM)	30
4	XI A	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	27
5	XI B	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	28
6	XI A	Tekhnik Berbasis Sistem Mesin (TBSM)	30

Peneliti mengambil penelitian pada kelas tersebut dikarenakan kelas inilah yang paling menonjol dalam berbagai keanekaragaman etnik, ras, dan agama.

Penerapan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang selama ini masih bersifat insidental, belum masuk bagian kurikulum. Misalnya hanya dalam forum ilmiah atau agenda yang tidak dilakukan secara rutin setiap semester. Oleh karena itu, peran guru untuk memberi keteladanan di lembaga pendidikan dalam bersikap toleran, bertutur kata dan berperilaku menjadi penting untuk mewujudkan pendidikan yang berwawasan multikultural.

Bukan hal sederhana menjadikan mereka yang terdiri dari berbagai kultur, agama dan suku akrab tanpa perselisihan. Perbedaan dan keberagaman ini kemudian menjadi faktor terjadi perselisihan dan sintivitas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Maka diperlukan adanya peran guru yang dapat mengakomodir suasana multikultural, budaya toleransi terpatri dalam diri peserta didik. Utamanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agama dengan pemeluk terbanyak di sekolah itu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahmudi,S.Pd, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, pernah ada kejadian percekocokan antar peserta didik muslim dan pseserta didik non muslim, mereka beranggapan hanya saling bercanda tetapi diantara salah satu peserta didik ada yang salah paham dan akhirnya menimbulkan mereka saling ber-adu mulut di dalam kelas.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan Risma Wijayanti Kelas XI A Pemasaran bahwa juga pernah ada kejadian kesalah pamahan antar suku ketika ada peserta didik yang saling ejek hingga terjadi ketersinggungan di antara mereka dan menimbulkan perkelahian.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK Makarti Mukti Tama, Bapak Iwan Sulastono, S.Pd peran Guru PAI sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih selama ini belum sepenuhnya terlaksanakan. Peran Guru PAI masih sebatas penyampaian materi kepada peserta didik, guru

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, Tanggal 26 Oktober 2019

<sup>4</sup>Wawancara dengan Risma Kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, Tanggal 5 November 2019

belum sepenuhnya mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap toleran kepada orang yang berbeda suku, ras, dan agama<sup>5</sup>. Sebagai pendidik Guru PAI telah memberi *uswatun hasanah*, tetapi belum maksimal dalam konsistensinya. Sehingga masih perlu pembenahan dan pemaksimalan Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural menjadi faktor peting dalam mewujudkan suasana sekolah yang toleran dan inklusif. Oleh karena itu, Guru PAI dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat dilingkungan sekolah.

Berkenaan dengan masalah ini Guru PAI mendapat tantangan dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang. Agar dapat memenuhi sejauh mana pendidikan Agama Islam yang mbingkai pendidikan multikultural.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural kepada peserta didik SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Iwan Sulastono Kepala SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang , Tanggal 24 Juni 2020

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menghasilkan output yang berkualitas.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik SMA N.01 SIDO MULYO Tahun Pelajaran 2017/2018”, oleh Septia Ningsih mahasiswa UNILA BANDAR LAMPUNG.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah SMA N.01 SIDO MULYO sudah menjalankan tugasnya sebagai “peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural”.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada akibat yang ditimbulkan, penelitian yang dilakukan oleh Septia Ningsih mengenai menanamkan nilai multikultural kepada peserta didik, sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah menerapkan pendidikan multikultural kepada peserta didik.

2. Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus di Sekolah Mitra Harapan Madiun.” Oleh Umi Mahmudah di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mahmudah, di atas beliau lebih mengarahkan penelitiannya pada peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran siswa pendidikan agama Islam. Kemudian dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwasannya peran guru

---

<sup>6</sup>Septia Ningsih, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik SMA N.01 SIDO MULYO Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Unila Bandar Lampung, 2017)

PAI sangatlah penting dalam peran proses nilai-nilai multikultural yaitu memasukkan nilai-nilai dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya untuk meningkatkan sikap saling menghargai satu sama lain meski berbeda-beda agama, suku, dan ras.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Umi Mahmudah, *Peran Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus di Sekolah Mitra Harapan Madin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

##### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik disekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan keteladanan).<sup>8</sup>

Guru memiliki banyak peran atau tugas yang perlu diketahui secara umum tugas guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Tugas guru meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>9</sup>

Adapun dalam pembahasan ini yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah guru agama, yaitu “guru yang mengajarkan mata pelajaran agama”. Guru pendidikan agama Islam juga merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.165

<sup>9</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.7

memahami, menghayati, dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya terhadap perkembangan jasmani maupun rohani.<sup>10</sup>

Guru agama Islam adalah yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, berteguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>11</sup>

Menurut Zuhairini guru mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar budi pekerti yang mulia.<sup>12</sup>

Menurut kedua teori diatas peneliti menyimpulkan peran guru pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan peserta didiknya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at Islam dan membantu peserta didiknya untuk ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang bidang studi Agama Islam yaitu tentang pendidikan Agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di Akhirat.

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan ke-6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.21

<sup>11</sup>Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Journal Pendidikan Agama* 11, No.2 (2013), h.145-146

<sup>12</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.45

Dalam pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Memahami segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- b. Bersikap penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewajiban dan kehormatan dalam bertindak.
- d. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- e. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- f. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g. Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membinanya sampai taraf maksimal.
- h. Meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didik.
- i. Memperbaiki sikap peserta didik, dan lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicara.
- j. Meninggalkan sifat yang menakutkan bagi peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti atau mengetahui.
- k. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya terkesan tidak bermutu atau tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
- l. Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenaran itu datangnya dari peserta didik.
- m. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- n. Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, secara terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang pada akhirnya mencapai tingkat taqarrub kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak baik dari lemah lembutnya, sopan santunnya dan selalu bersikap rendah hati kepada peserta didik lainnya maupun kepada masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang.

---

<sup>13</sup>Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 123

Peran guru dalam pendidikan Islam di dominasi oleh pembawaan guru tersebut. Sebab pendidikan Islam mengenal adanya *uswatun khasanah* atau teladan yang baik. Seorang guru tidak serta merta hanya memiliki kompetensi keilmuan saja, tetapi kompetensi sikap juga harus mumpuni. Oleh karenanya, pendidikan Islam bukan saja menjadi dari guru kepada peserta didik, melainkan juga penanaman nilai-nilai moral.

## 2. **Macam-macam Peran Guru PAI**

Peranan merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa selain itu peranan juga merupakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dia menjalankan sesuatu peran.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), h.35

Pendidikan Islam dalam melaksanakan peranan pendidikan sangat penting artinya dalam proses pendidikan karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut, itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.<sup>15</sup>

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Peranan adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur peran pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.

Peranan dalam hal ini adalah peranan guru agama Islam dalam pengamalan ibadah peserta didik. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Macam-macam peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

---

<sup>15</sup>Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 167

- a. Guru sebagai pendidik artinya menjadi panutan, *uswatun hasanah*, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.
- c. Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.
- d. Guru sebagai pelatih artinya memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan jalan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar kompetensi belajar minimal yang harus dicapai.
- e. Guru sebagai penasihat artinya memberikan layanan konseling kepada peserta didik supaya mereka dapat memahami dirinya.
- f. Guru sebagai pembaru artinya pengalaman masalah yang dialami oleh guru akan membawa makna yang sangat berarti bagi peserta didik.
- g. Sebagai pemotivasi artinya guru harus bisa memotivasi peserta didik agar mereka semangat belajarnya.
- h. Guru sebagai model artinya guru dijadikan teladan bagi peserta didik, jika guru salah menyampaikan pelajaran, peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan guru.<sup>16</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku mengajar yang efektif pada guru, memahami peserta didik sebagai pelajar meliputi perkembangannya seperti, tabiat, kemampuan, motivasi, kecerdasan, pengalaman, kepribadian, memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran, memilih metode-metode pengajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang kondusif,

---

<sup>16</sup> Zainal Asril, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 10-11

membimbing perkembangan peserta didik dan mewujudkan perilaku belajar pada peserta didik yang terkait dengan proses pembelajaran. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa psikologi pembelajaran agama Islam mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan Peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan peserta didik agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at Islam. Guru memegang peranan utama dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah. Prilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan prilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu prilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik pada peserta didiknya. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat.

### **3. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran**

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik

---

<sup>17</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 14-15

atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.<sup>18</sup>

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik yang untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama Muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan Non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>19</sup>

Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru di harapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan cukup tentang prinsip-prinsip belajar dalam merancang kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.9

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.58

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), h.98

## B. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

### 1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata yang artinya, pendidikan merupakan proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajara, pelatih, proses, perbuatan, dan mendidik<sup>21</sup>

Multikultural terdiri atas dua kata multi yang berarti banyak, sedangkan kultur yang berarti budaya.<sup>22</sup> Jadi, Multikultural merupakan sebagai keanekaragaman budaya, yang merespon atau mengajarkan tentang penghargaan atas sesama suku, ras, dan agama.

Elizabeth B.Taylor mengartikan kultur sebagai sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut seluruh anggota masyarakat, jadi kultur ialah sebudaya yang dimiliki masyarakat indonesia dan budaya itupun sangat beragam dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Jadi pendidikan multikultural adalah, pendidikan yang mempelajari tentang keaneragaman kebudayaan baik itu ras, suku, maupun agama. Dengan diajarkan pendidikan multikultural ini diharapkan peserta didik mampu menghargai perbedaan-perbedaan yang di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan tidak membeda-bedakan antara golongan yang ekonominya rendah maupun yang berbeda agama.

Musa Asy'rie berpendapat, bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural sehingga peserta didik kelak memiliki

---

<sup>21</sup>Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,"Addin Vol.7 No.1 (Februabri 2013), h. 136

<sup>22</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.75

<sup>23</sup>Muhamad Thoboroni, *Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, Cetakan ke-2 (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2013), h.392

kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial dimasyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Skeel mengungkapkan pendidikan multikultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmaniah, atau status ekonomi seseorang.

Dari kedua teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian tentang pendidikan multikultural adalah suatu proses usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghargai, menerima, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap adanya perbedaan, saling menghormati maupun menghargai satu sama lain, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi terhadap sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis sehingga terciptanya kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Jadi, pendidikan multikultural ini sangat bermanfaat, bagi peserta didik untuk membentuk pemahaman bersama dan menyatukan antar budaya, suku, ras, dan agama. Peserta didik ini adalah orang yang akan meneruskan bangsa Indonesia jadi harus sangat paham dengan keberagaman budaya

---

<sup>24</sup> A. Rusdiaana Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 197

yang ada di Indonesia jangan sampai karena dengan perkembangan zaman yang semakin canggih terpengaruh oleh budaya yang ada di luar.<sup>25</sup>

Islam telah memberikan pengajaran bahwa umatnya harus menghormati agama lain dan memberi larangan untuk mencelanya. Berdasarkan firman Allah tentang larangan untuk mencela para penyembah berhala sebagai berikut:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا  
لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”(Q.S Al-An’am (6):108)<sup>26</sup>

Alquran dengan tegas mengakui adanya agama lain dan memerintahkan agar umat Islam dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun perlu dipahami bahwa pengakuan agama-agama lain, tidak berarti Islam turut membenarkan agama-agama tersebut.

## 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural senantiasa menyesuaikan dengan keberagaman yang ada di suatu tempat. Baik keragaman suku, budaya, maupun agama. Di dalamnya terkandung hak-hak mengenai perbedaan dan meminimalisir adanya deskriminasi.

<sup>25</sup>Muhamad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*.,395

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan), h. 141.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu:

- a. Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaan ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-interpretasi yang berbeda;
- b. Isi materi pelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok;
- c. Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat;
- d. Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalamandan pengetahuan yang dibawa siswa ke kelas.
- e. Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar supaya mudah dipahami.<sup>27</sup>

Adapun dimensi pendidikan multikultural yang perlu di perhatikan menurut James A. Banks:

- a. Dimensi integrasi isi/ materi (*Content Integration*) digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan ‘poin kunci’ pembelajaran dengan merefleksikan materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan secara umum adalah mengakui kontribusinya, dengan beberapa pendekatan guru menambah beberapa topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural.
- b. Dimensi kontruksi pengetahuan (*knowledge construction*), para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dalam merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh kedisiplinan pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada mereka sendiri.
- c. Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok.
- d. Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*), dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok.
- e. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school and social structure*), dimensi ini penting

---

<sup>27</sup> Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,” 145.

dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda.<sup>28</sup>

Jadi pembelajaran berbasis multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan keterampilan dan pengetahuan dasar bagi warga dunia, penting bagi semua peserta didik untuk semua kalangan pendidikan, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah, melalui pendidikan berbasis multikultural ini, sikap dan mindset (pemikiran) peserta didik akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di sekolah baik di lingkungan masyarakat maupun di luar daerah.

### **3. Tujuan Pendidikan Multikultural**

Tujuan pendidikan multikultural adalah berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberikan kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.<sup>29</sup>

Peserta didik ditanamkan pemikiran literal dan keaneragaman untuk mengetahui tentang pendidikan multikultural, perilaku dan nilai-nilai civitas akademika sekolah. Ketika peserta didik berada di antara sesamanya latar belakang yang berbeda, mereka harus belajar satu sama lain, saling menghargai saling menghormati dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik yang tidak menimbulkan rasa ketersinggungan ketika kita sedang dalam diskusi.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,6-7

<sup>29</sup>Suparlan Al Hakim, *Pendidikan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2017), h.4

Banks mengemukakan beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan multikultural, yaitu:

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan.
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. Untuk membantu siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.<sup>30</sup>

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. jadi, tidak ada yang di korbakan demi persatuan. Kelompok-kelompok yang berbeda-beda ras, suku, agama, dan budaya harus damai, saling memahami satu sama lain demi tujuan untuk mencapai persatuan.

Menurut Baker Perbedaan pada diri anak didik yang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk agama, jenis kelamin, kondisi ekonomi, daerah/ asal-usul, ketidak mampuan fisik dan mental, kelompok umur, dan lain-lain.

Savage dan Armstrong, berpendapat pendidikan multikultural membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering mejadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.

Jadi, melalui pendidikan multikultural ini peserta didik harus mengakui adanya perbedaan-perbedaan seperti suku, ras, agama, dan fisik mental. Peserta didik juga harus membantu mengembangkan budaya dan adat isiadat yang telah nenek moyang berikan warisan, mampu

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 4

mengapresiasikan nilai-nilai moral kebudayaan dimasyarakat agar terhindar dari suatu konflik atau masalah

- Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa:
- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat.
  - b. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhinneka-an budaya dan sosio historis etnik.
  - c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka.
  - d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik.
  - e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas.
  - f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.<sup>31</sup>

Dari tujuan pendidikan multikultural di atas maka multikultural memiliki indikator dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam masyarakat yaitu:

1. Membangun paradigma keberagaman
2. Menghargai keberagaman bahasa
3. Membangun sikap kepedulian sosial membangun sikap anti diskriminasi terhadap sesama
4. Membangun sikap anti diskriminasi sesama etnis dan budaya.<sup>32</sup>

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan multikultural yaitu berupaya untuk mengajak warga tepatnya di pendidikan agar menerima perbedaan yang ada pada manusia sebagai suatu hal yang alamiah (natural sunnatullah). Selain itu, pendidikan multikultural menanamkan jiwa kesadaran kepada peserta didik akan kesetaraan (equality), keadilan (justice), kemajemukan (plurality), kebangsaan, ras, suku, bahasa, tradisi, penghormatan agama, menghendaki terbangunnya tatanan kehidupan yang berdamai.

---

<sup>31</sup> Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia), 199

<sup>32</sup> H.A.R Tilaar. *Multikulturalisme Tantangan-tangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.210

#### 4. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanun, nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokrasi, humanis, dan pluralisme.

- a. Nilai demokratis atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.
- b. Nilai Humanis atau kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi.
- c. Nilai pluralisme adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa. Istilah plural mengandung arti berjenis-jenis, tetapi pluralisme bukan sekedar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial, dan ekonomi.<sup>33</sup>

#### C. Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Pengembangan pendidikan agama yang berwawasan multikultural tidak pernah lepas dari peran masyarakat di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satunya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemantik nilai-nilai moral dan religi.

“Menurut Baidhawi, dalam Kasinyo Harto (2012) PAI berbasis multikultural mengharuskan proses pembelajaran berlangsung efektif (*effectif teaching*), dan pembelajaran aktif (*active learning*), dimana pembalaran ini menekankan pada bagaimana mengajarkan tentang agama (*taeching aboutreligion*), bukan mengajarkan agama (*taeching of religion*).”<sup>34</sup>

Keteladanan yang berasal dari guru menjadi salah satu peran yang akan menjadi referensi bagi peserta didik dalam pembentukan karakter, perilaku,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 200-201

<sup>34</sup> Lasijan, Multikulturalisme, dalam pendidikan Islam, “*Jurnal Tapis* Vol. 10, No.02 (Desember 2014): 134

tutur kata dan cara bersikap seorang guru menjadi alternatif metode yang paling strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.<sup>35</sup>

Dalam perannya guru di hadapkan pada berbagai kesulitan untuk memprediksi karakteristik peserta didik yang akan datang. Hal ini disebabkan pada era global ini perkembangan masyarakat yang tidak linier lagi sehingga memerlukan lembaga pendidikan dan guru memiliki peran dan kesadaran multikultural, yaitu kesadaran untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan berbeda. Untuk itu peran guru sangat di perlukan dalam pengembangan multikultural, antara lain:

1. Membangun paradigma keberagaman

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keragaman yang inklusif dan modera di persekolahan. Hal ini di sebabkan guru memiliki paradigma pemahaman dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik di sekolah.

Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, *equility* dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara.<sup>36</sup> Peran guru dalam hal ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Dikaitkan Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6

<sup>36</sup> Uifa Hasamah dan Muhamad Zamhari, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Kesadaran Multikultura; di Indonesia," *Quality* Vol.04, No. 02 (2016), h. 282

- a. Guru harus mampu bersikap demokratis. Artinya dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataan tidak diskriminatif (bersikap tidak adil atau menyinggung) peserta didik yang menganut agama yang berbeda.
- b. Guru harusnya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama.

## 2. Menghargai keragaman bahasa

Guru harus memiliki sifat menghargai “keragaman bahasa” dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut di sekolah sehingga dapat membangun peserta didik agar mereka selalu menghargai orang lain yang memiliki bahasa, dan dialek yang berbeda.

## 3. Membangun sentisivitas Gender

Guru di tuntut untuk memiliki peran penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap kesadaran nilai-nilai gender dan sikap anti deskriminasi terhadap kaum perempuan maupun kaum laki-laki di sekolah dengan cara berikut ini:

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang kesetaraan gender, supaya guru mampu bersikap adil dan tidak deskriminatif terhadap peserta didik perempuan ataupun laki-laki.
- b. Guru harus mempraktikkan nilai-nilai keadilan gender secara langsung di kelas atau di sekolah.
- c. Sensitif terhadap permasalahan gender di dalam ataupun di luar sekolah.

#### 4. Membangun sikap kepedulian sosial

Guru memiliki peran terhadap pengembangan sikap peserta didik untuk peduli dan kritis terhadap segala bentuk ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik yang ada di dalam ataupun di luar lingkungan sekitarnya.

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang berbagai macam sosial yang ada di lingkungan para peserta didiknya, terutama yang berkaitan, para peserta didik yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan sikap tersebut di sekolah atau di kelas, dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang yang berbeda.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,275-278

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk melaksanakan suatu pengamatan atau observasi tentang fenomena dan kejadian dalam suatu keadaan yang alamiah.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui suatu fenomena yang ada di dalam sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang untuk mendapatkan suatu informasi.

Lokasi penelitian adalah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan

---

<sup>38</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), h.26

multikultural, di dasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, yang diperoleh hasil wawancara dengan guru dan siswa.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan :

### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau peristiwa tersebut atau sumber pertama, baik dari individu/perorangan dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan sendiri di lapangan. Pelaksanaannya melalui percobaan dan survey yang dilakukan bisa melalui wawancara, dokumentasi, observasi, atau hasil pengisian kuesioner yang

---

<sup>39</sup>Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.7

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke-13 (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), h.128

dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Kelas X berjumlah 90 peserta didik dan XI 85 peserta didik, peneliti terfokus mengambil 2 peserta didik kelas X dan 2 peserta didik kelas XI.<sup>41</sup>

## 2. Sumber Skunder

Sumber Data Sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber Sekunder ini dapat berupa para ahli yang mengalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku catatan yang berkaitan dengan peristiwa. Data Sekunder diperoleh pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpulan data primer atau oleh pihak lain pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>42</sup>

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang diberikan dari guru pendidikan agama Islam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik kelas X dan XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang. Jadi data sekunder diperoleh dari kepala sekolah serta data yang mendukung terkait penelitian seperti profil sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.193-194

<sup>42</sup> *Ibid.*, 193-194

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.<sup>43</sup> Maka dibutuhkan adanya teknik di dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.

Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup> Untuk mengumpulkan data tersebut maka Penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.<sup>45</sup> Dalam hal ini Penulis menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistucture interview*).

Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta

---

<sup>43</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.104

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.142

<sup>45</sup> *Ibid.* h.160

pendapat, dan ide-idenya.<sup>46</sup> Dalam melakukan wawancara semiterstruktur Penulis perlu tanggap dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan.

Dalam hal ini wawancara merupakan metode utama yang Penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Penulis melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa guna memperoleh keterangan dan juga data mengenai peran guru dalam penggunaan media audio visual dan juga keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Makrti Mukti Tama Tulang Bawang.

## 2. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif yaitu observer yang tidak ambil bagian berada dalam keadaan objek yang di observasi. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makrti Mukti Tama Tulang Bawang.

---

<sup>46</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, h.73

<sup>47</sup> *Ibid*, h.104

- b. Faktor pendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makrti Mukti Tama Tulang Bawang.
- c. Faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makrti Mukti Tama Tulang Bawang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi.<sup>48</sup>

Dalam hal ini Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk melihat sejarah sekolah, data guru, denah lokasi, dan juga objek atau peristiwa yang terjadi di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penliti ini menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan yang telah ada. Dalam hal ini bila penulis menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h.176

triangulasi sumber data.<sup>49</sup> Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang di butuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber yang lain yang terkait dengan sumber penelitian. Sumber data yang peniliti gunakan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data di lakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.<sup>51</sup> Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2014), h.33

<sup>50</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif.*, h.330

<sup>51</sup> Sugiyomo, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h. 127

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Triangulasi data ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran diperoleh dari wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kebenaran datanya.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yaitu guru yang ada di sekolah. Penulis melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk penjelasan banding lalu membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data dan melakukannya tersebut di waktu dan situasi berbeda.

## E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>52</sup>

Dalam hal ini teknis analisa data yang di teliti gunakan merupakan teknis analisa data Miles & Hiberman yang mengungkapkan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan datang dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

### 2. Paparan Data (*data display*)

Penyajian data atau display adalah usaha merangkai informasi yang tidak terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksud untu memahami apa yang terjadi.

---

<sup>52</sup>Sugiyoni, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verying*)

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid*,99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

SMK Makarti Mukti Tama terlahir dari sekolah swasta yang merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Tulang Bawang, provinsi Lampung yang berdiri sejak 08 Juli 2008. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMK MMT TULANG BAWANG ini adalah 10814691.

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten di bidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (eksul), organisasi siswa, perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan bagi siswa.

Sejarah kepemimpinan sekolah:

- 1) 2008-2012 : Ruswanto, S.Pd
- 2) 2012-2016 : Muhamad Siswanto, S.Pd
- 3) 2016-2021 : Iwan Sulastomo, S.Pd

### Profil SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

Nama Sekolah : SMK MMT TULANG BAWANG

Npsn : 10814691

Jenjang Pendidikan : SMK

Akreditasi : B

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jln. Poros B3SP1

Kelurahan : Gedung Rejo Sakti

Kecamatan : Penawar Aji

Provinsi : Lampung

Kode Pos : 34595

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.SK pendiri Sekolah: 420/001/Y-MMT PA/VII/2008

Tanggal SK pendiri : 08 Juli 2008

No. SK Akreditasi : 139/BAN-SM/LPG/XII/2018

Tanggal SK Akreditasi: 02 Desember 2018

Posisi Geografis : Lintang -4.2825, bujur 105.4906

b. Visi, Dan Misi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

1. Visi Sekolah

Berprestasi dengan landasan IPTEK dan IMTEK

2. Misi Sekolah

a) Meningkatkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga didik untuk meningkatkan mutu pendidikan

b) Memberdayakan dan memprioritaskan sarana dan prasarana

c) Meningkatkan peran serta orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan industri dalam pemasaran

c. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

**Tabel 1.2**  
**Data Guru SMK MMT Tulang Bawang**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Gelar</b>	<b>Jabatan/Bidang Studi</b>
<b>1</b>	AAN FAUZI	S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
<b>2</b>	ADI MUSLIHUDIN	S.Pd	Waka Kesiswaan/Simulasi dan Komunikasi Digital, Sejarah Bahasa Indonesia
<b>3</b>	AGUS BUDIARTO	S.Pd	Matematika
<b>4</b>	AGUSTINUS DANIEL HELKA	S.Pd	Kependidikan Kepelatihan/ Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
<b>5</b>	ARIP APENDI	S.Pd, S.Si	Matematika/ Teknologi Dasar Otomotif
<b>6</b>	DEKI HENDRIK PRATAMA	S.Pd	Penjaskes/ Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

7	DIAN PRASTIKA	S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia
8	HANIF NURHALIMAH	S.Pd	Pendidikan Matematika/ Kimia
9	HENDRI TRIATMOJO	S.Pd	Waka Kurikulum
10	HERI ERPIAN	SMA	TU
11	IMAM AGUS SALIM	S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
12	IWAN SULASTOMO	S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
13	MAHMUDI	A.M.Pd	Guru Kelas SD/MI/ PAI
14	MARYONO	A.Md	Kewirausahaan
15	MUKHLASIN	S.Pd.I	Tekhnik Mesin/Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor/Pemeliharaan Listrik
16	NUR AINI	A.M.d, S.Pd	Bahasa Inggris
17	NURDAYATI	S.Pd	Bahasa Inggris/Seni Budaya
18	NURJEN TAJUL ARIFIN	S.E	Ekonomi/ Keahlian Marketing dan Kewirausahaan
19	P. AGUNG NUGROHO	A.Md	Teknik Pendidikan/ Teknik Otomotif, Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor
20	PRANITA SETIYOWATI	S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan
21	PUJI RAHAYU	S.Pd	Matematika
22	RENI NOVIANA	A.Md	Wali Kelas
23	ROMY DESMARA FENDI	S.Pd, M.Pd	Fisika (IPA)
24	SITI LESTARI		Pengelolaan Bisnis
25	SITI MUTMAINAH	S.Pd	BK
26	SRI MULYANI	S.Pd	Matematika
27	UMI NURHIDAYAH	S.pd	Bahasa Inggris
28	WAHYU SETIYO	S.E	Ekonomi/ Administrasi Transaksi

*Sumber: Dokumentasi SMK MMT Tulang Bawang*

## d. Data Peserta Didik SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

**Tabel 1.3**  
**Data Peserta didik SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
1	X A	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	30
2	X B	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	30
3	X A	Tekhnik Berbasis Sistem Mesin (TBSM)	30
4	XI A	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	27
5	XI B	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	28
6	XI A	Tekhnik Berbasis Sistem Mesin (TBSM)	30
7	XII A	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	30
8	XII B	Bisnis dan Pemasaran (BDP)	28
9	XII A	Tekhnik Berbasis Sistem Mesin (TBSM)	27
<b>Total</b>			260

*Sumber: Dokumentasi SMK MMT Tulang Bawang*

e. Keadaan sarana dan prasarana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

1) Data Sarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Perlengkapan sekolah atau yang disebut fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Berikut ini adalah data sarana yang ada di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang:

**Tabel 1.4**

**Keadaan Sarana di SMK MMT Tulang Bawang**

No	Nama	Jumlah
1	Meja Siswa	340
2	Meja Guru	34
3	Papan Tulis	9
4	Printer	2
5	Rak Buku	8
6	Komputer	10
7	Proyektor	2

*Sumber: Dokumentasi SMK MMT Tulang Bawang*

## 2) Data Prasarana

Berikut ini adalah data sarana yang ada di SMK Makarti Mukti

Tama Tulang Bawang:

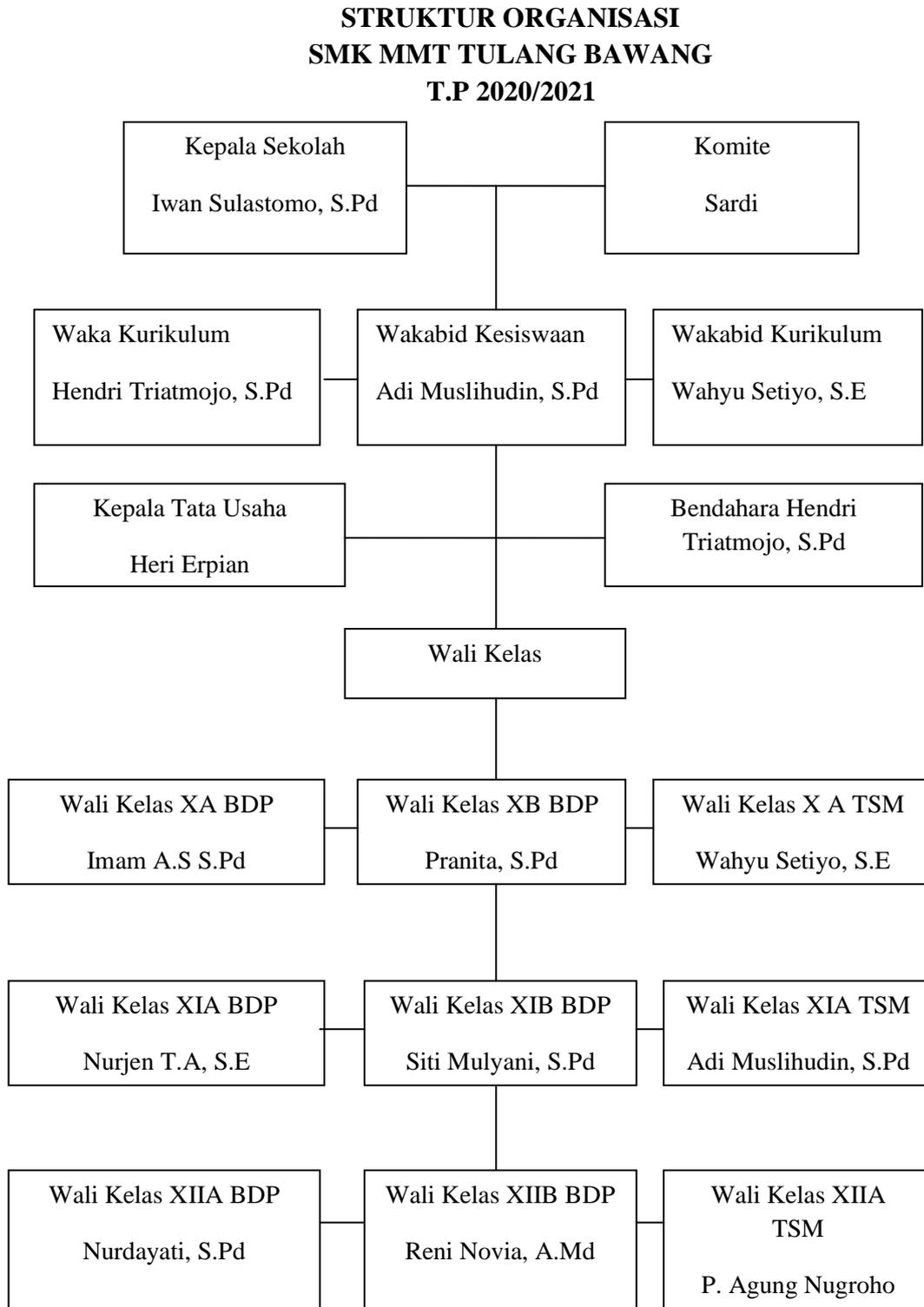
**Tabel 1.5**

**Keadaan Prasarana di SMK MMT Tulang Bawang**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kantor kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Kelas	9 ruang
4	Perpustakaan	1 ruang
5	Lab Komputer	2 ruang
6	Ruang Keterampilan	3 ruang
7	Ruang Tata Usaha	1 ruang
8	Ruang UKS	1 ruang
9	Gudang	1 ruang
10	WC Guru	2 ruang
11	WC Siswa	4 ruang
12	Ruang Musik	1 ruang

*Sumber: Dokumentasi SMK MMT Tulang Bawang*

## f. Struktur Organisasi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang



## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang**

Pemaparan tentang peran Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang merupakan hasil temuan peneliti di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber yaitu: Guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan peran Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, maka peneliti uraikan berdasarkan alat pengumpulan data sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang beliau mengungkapkan bahwa :

#### **a. Guru sebagai pengajar**

Guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru diuntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi menyesuaikan

metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi, S.Pd :

“Menurut saya sebagai pengajar, saya bertugas menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka mampu memahami dan menyerap apa yang saya sampaikan dan juga memberikan semangat kepada mereka saling menghargai perbedaan kultur yang ada disekolah ini. Seperti yang berbeda agama, suku, budaya, dan di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu mengingatkan mereka untuk saling menghargai sesama temannya yang berbeda agama, suku, maupun budaya-Nya. Penerapan pendidikan multikultural disini dikatakan sudah cukup baik mbak, di buktikan oleh hubungan yang baik antar peserta didik saling menghormati, menyayangi, sopan santun, dan saling bekerja sama ketika di dalam kelas ada pembelajaran yang membentuk kelompok. Mereka pun tidak saling memilih teman ketika bersosialisai, tidak membedakan siapa yang mereka hadapi”<sup>54</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Saya sebagai pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai perbedaan yang ada di sekolah seperti berbeda agama, suku, budaya, dan ras. Ya meskipun pendidikan multikultural ini belum ada di kurikulum tapi saya dan pak Mahmudi tidak lupa selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk saling menghargai temannya yang berbeda agama atau sukunya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut saya bagus juga mbak pendidikan multikultural diterapkan sejak dini, karna kita kan hidup di indonesia dengan ragam bahasa, suku, agama, dan budaya jadi agar anak-anak pada masa yang akan datang masih ingat bagaimana cara menghargai kultur yang ada di indonesia ini. Sebagai guru PAI saya salalu memberi contoh bagaimana sikap saling menghargai perbedaan kultur yang ada disekolah.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

Memberikan nasehat-nasehat agar kita selalu menghormati dan menyayangi sesama teman.”<sup>55</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Menurut yang saya lihat ya mbak guru PAI sudah mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural yang dimana kita harus bisa menghargai, menghormati ketika ada teman yang berbeda agama, suku, dan budaya. Agama Islam berbasis multikultural sudah cukup baik peserta didik semakin menghargai teman yang berbeda kultur tidak saling mengejek, ya meskipun pendidikan multikultural ini belum ada dikurikulum tetapi pendidikan ini sangat bagus untuk diajarkan kepeserta didik karna pendidikan ini mengandung unsur untuk bertoleransi, menghormati, menghargai setiap perbedaan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Apalagi di jaman yang semakin modern banyak orang yang mengabaikan bagaimana cara menghargai teman, sodara, keluarga yang berbeda agama, suku, dan budaya. Guru PAI mengingatkan anak didiknya untuk menghargai perbedaan kultur yang ada di sekolah tidak hanya di dalam kelas saja, setiap mereka bertemu di luar kelas guru PAI selalu menegur mereka agar selalu ingat menghargai teman yang berbeda kultur, saling tolong menolong dan tidak boleh mengejek. Kan islam itu sendiri mengajarkan toleransi juga, banyak ayat Al-Qur’an yang menjelaskan kalo kita harus menghormati agama lain”<sup>56</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan

Mey L.n sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Ya kak guru PAI sudah mengajarkan kepada saya dan teman-teman sikap saling menghargai terhadap teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi yang ada di buku saja tetapi beliau selalu memberikan nasihat kepada kita bagaimana menjadi seorang pelajar harus menghargai temannya yang berbeda agama, suku, dan budaya. Kita hidup di lingkungan yang sangat beragam jadi harus bisa saling

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I Selaku guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan S, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

menghormati dan sikap saling menghargai ini tidak hanya diterapkan di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga”<sup>57</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Adi

S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI sudah mengajarkan bagaimana kita menghargai teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Kita tidak boleh membedakan diantaranya. Karna kita hidup di lingkungan yang bermacam-macam sukunya jadi kita harus bisa saling menghormati dan menyayangi sesamanya”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Nabela T.A sebagai peserta didik Kelas

XI mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya guru PAI sudah mengajarkan sikap saling menghargai kepada anak didiknya, ketika guru PAI memberikan pembelajaran dikelas beliau menyuruh kita untuk membuat kelompok disitulah kita belajar lagi bagaimana berinteraksi dengan teman yang berbeda suku, atau budanya. Kalau yang nonmuslim saat pembelajaran PAI mereka dibolehkan meninggalkan kelas dan kalau ada guru agamanya mereka belajar dengan gurunya”<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Agung P, sebagai peserta didik Kelas XI

mengatakan bahwa :

“Guru PAI sudah mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang ada di sekolah, disetiap pembelajaran guru PAI selalu membahas tentang toleransi bagaimana kita saling menghormati teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Apalagi dikelas XI ada materi tentang toleransi disitulah guru PAI menjelaskan sembari memberikan contoh-conoh bagaimana kita menghargai kultur yang ada di sekolah atau di lingkungan masyarakat”<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan May L.s, Selaku peserta didik Kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik Kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nabela T.A, peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Agung P, peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

Guru PAI sebagai guru agama tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan agama tetapi juga mengajarkan pendidikan multikultural yang merupakan pendidikan mengajarkan sikap untuk saling menghargai setiap perbedaan yaitu: suku, ras, agama, dan budaya. Sikap saling menghargai merupakan kewajiban setiap peserta didik dalam melakukan belajar bersama di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru PAI maupun Guru yang lain memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan contoh serta menerapkan sikap saling menghargai dalam sehari-hari.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Pemberian bimbingan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami karakter peserta didik lainnya dan menghayati bahwa nilai toleransi dan saling menghargai itu mencerminkan budaya Indonesia. Dalam hal ini guru PAI berperan untuk melakukan menerapkan pendidikan multikultural terhadap peserta didiknya, agar tercipta suasana yang harmonis pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi, S.Pd :

“Saya sebagai guru PAI sudah memberikan bimbingan karakter kepada peserta didik melalui pendidikan multikultural. Pemberian bimbingan yang saya lakukan itu dengan membangun sikap demokratis peserta didik, hal ini saya bimbing melalui kajian fiqih

terkait dengan pemerintahan. Dari fiqih syiasah inilah terkandung konsep-konsep kebangsaan dan demokratis yang telah dicontohkan pada zaman Nabi Muhammad SAW, sahabat Nabi ataupun khalifah-khalifah sesudahnya. Pada zaman Nabi misalnya, bagaimana Nabi Muhammad SAW mengelola dan memimpin masyarakat Madinah yang multi-etnis, multi-kultur dan multi-agama. Dengan demikian peserta didik akan dapat menumbuhkan sikap demokratisnya melalui contoh-contoh yang Nabi lakukan dalam bermusyawarah dengan masyarakat Madinah yang sangat multikultural. Melalui kajian fiqih yang saya ajarkan dan terkadang saya sedikit cerita tentang Nabi pada zaman dahulu peserta didik akan menambah pengetahuan betapa pentingnya kita menghargai kultur yang ada disekolah ini sehingga karakter mereka akan terbentuk peserta didik lebih sopan dan menghormati temannya yang berbeda agama, suku, dan budaya”<sup>61</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Saya sebagai guru PAI sudah memberikan bimbingan karakter kepada peserta didik dan membimbing mereka untuk lebih bersikap menghargai teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Pendidikan multikultural ini kan mengajarkan sikap saling menghargai jadi sangat membantu ketika saya memberikan bimbingan karakter kepada mereka. Bimbingan karakter yang saya ajarkan yaitu bagaimana kita menjadikan karakter/watak kita lebih baik terhadap kultur yang ada di sekolah dan di lingkungan masyarakat, lebih menghormati orang yang dewasa dari kita. Guru PAI membimbing peserta didiknya agar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan sikap penyelesaian konflik dengan tenang”<sup>62</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Yang saya lihat ya mbak guru PAI sudah memberikan bimbingan karakter kepada peserta didik melalui pendidikan multikultural ini. Agar mereka menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, dan berperilaku baik. Cara guru PAI membimbing karakter mereka yaitu dengan memberi memberi

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I Selaku guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

tugas ke peserta didik secara berkelompok atau dengan mengajarkan kajian fiqih terkait dengan pemerintahan dari situlah mereka nanti akan terlihat bagaimana bimbingan karakter yang diberikan oleh Guru PAI. Ya masih ada si mbak karakter peserta didik yang kurang baik, kurangnya orang tua memberikan bimbingan terhadap anaknya sehingga anak tersebut kurang sopan santun terhadap temannya yang lain.”<sup>63</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan

Mey L.s sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Iya kak, pak Mahmudi dan Ibu Pranita selalu memberikan kami bimbingan karakter yaitu bersifat lebih menghormati orang tua atau teman yang berbeda agama, suku, dan budaya-Nya. Kita tidak boleh saling mengejek salah satu diantaranya dalam pemberian bimbingan sikap demokratis kami, beliau sering mengkaji tentang kajian fiqih syiasah yang isinya masalah kebangsaan dan demokrasi pada zaman Nabi. Ibu pranita juga sering memberikan contoh perbuatan yang dilakukan bagaimana menghormati, menghargai orang yang lebih dewasa, orang yang berbeda kultur. Sehingga nantinya akan terbentuklah karakter peserta didiknya dengan bagus”<sup>64</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Adi

S, sebagai peserta didik X yang mengatakan bahwa :

“Guru PAI sudah memberikan membimbing karakter kepada peserta didiknya, bimbingan karakter ini berguna agar karakter kita lebih baik lagi. Baik dari tingkah laku maupun dari bicaranya, bimbingan karakter yang dimaksud disini adalah bagaimana kita menghargai menghormati teman yang berbeda kultur”<sup>65</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Nabela T.A,

sebagai peserta didik kelas XI yang mengatakan bahwa :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Iwan S, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Mey L.s, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

“Yang saya rasakan saat ini ya kak guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural cukup baik. Jadi guru PAI tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja tetapi beliau memberikan bimbingan bagaimana menghargai teman yang berbeda agama, suku, budaya atau sosial ekonominya. Guru PAI membimbing bagaimana cara memahami karakter teman yang berbeda agama, suku, dan budaya. Guru PAI juga selalu berpesan kepada anak didiknya untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan tidak menyakiti hati temannya”<sup>66</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Agung P, sebagai peserta didik kelas XI yang mengatakan bahwa :

“Guru PAI sudah memberikan bimbingan karakter kepada peserta didiknya, bimbingan karakter ini bertujuan agar tingkah laku peserta didiknya lebih baik lagi. Bimbingan karakter yang di berikan guru banyak ya kak, contoh agar tingkah laku kita lebih sopan terhadap teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru PAI sudah memberikan bimbingan karakter kepada peserta didik. bimbingan disini merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki. Jadi guru PAI tidak terfokus pada mata pelajaran PAI saja, tetapi guru PAI juga memberikan contoh bimbingan seperti guru mengasihi dan mencintai peserta didik, tidak membedakan peserta didik yang berbeda kultur. Guru selalu memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesusahan mengerjakan tugas. Selalu mengingatkan peserta didiknya untuk saling menghormati

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Nabela T.A, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Ba wang pada tanggal 9 April 2021.

temannya yang berbeda kultur, sehingga nanti terciptalah katakter anak yang baik. Namun guru harus lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, merespon, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervaiasi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasa.

c. Guru Sebagai Pendidik

Guru Sebagai Pendidik artinya menjadi panutan, uswatun hasanah, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi S.Pd :

“Sebagai pendidik, peran saya disini ya memberikan wawasan toleransi beragama, tenggang rasa. Jadi sebagai seorang pendidik tidak hanya mendidik anak didiknya dengan mata pelajaran yang di ampuh tetapi juga dengan memberikan didikkan yang lainnya contoh seperti di dalam pendidikan multikultural ini bagaimana kita menghargai, menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Alhamdulillah anak-anak sudah paham tentang itu, ya mereka menghargai setiap perbedaan kultur yang ada disekolah, mereka juga sudah mengerti tidak akan mengasih yang haram kepada yang muslim, daging anjing atau babi. Bukan hanya Guru Agama Islam, semua guru mendukung dan menjunjung toleransi itu karna memang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari”<sup>68</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Saya sebagai guru dan sebagai pendidik sudah menerapkan pendidikan multikultural terhadap anak didik saya, saya selalu didik mereka untuk bisa menghargai setiap perbedaan kultur yang ada disekolah. Jadi pendidikan yang saya berikan bukan hanya

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

materi saja tetapi memberikan contoh bagaimana bisa menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan budaya di dalam 1 kelas. Yang saya lihat sejauh ini anak-anak sudah paham mbak bagaimana menghargai pendapat orang lain, menghormati yang non-muslim yang berbeda suku juga. Pada jam pelajaran agama Islam yang non-muslim boleh dikelas boleh juga meninggalkan kelas”<sup>69</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Menurut yang saya lihat guru PAI disini mendidik peserta didiknya sudah cukup baik mbak, guru PAI selalu memberikan wawasan toleransi kepada peserta didik bagaimana kita menghargai temannya yang berbeda agama, suku, budaya maupun sosialnya. Guru PAI benar-benar mendidik peserta didiknya dengan baik mbak peserta didik di sini lebih sopan terhadap lawan bicara yang lebih tua. Ya memang si mbak pendidikan multikultural ini belum ada di kurikulum tetapi sikap toleransi di sekolah selalu kami terapkan agar peserta didik lebih menghargai perbedaan kultur yang ada di sekolah maupun masyarakat agar terciptanya sebuah keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Karna menghargai perbedaan kultur itu sangat penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang”<sup>70</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan

Mey L.S sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Guru PAI sudah mendidik anak didiknya tentang bagaimana menghargai perbedaan kultur yang ada di sekolah. Guru PAI mendidik kami supaya tidak saling mengolok-olok teman yang berstatus ekonominya rendah, berbeda, suku atau budaya-Nya kita hidup di Indonesia dengan bermacam-macam suku jadi harus bisa bertoleransi dan menolong sesamanya”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I Selaku Guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan S, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Mey L.S Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Adi

S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya Guru PAI sudah mendidik peserta didiknya dengan bagus kak, guru PAI disini mendidik peserta didiknya tidak hanya berkataan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam tetapi mendidik peserta didiknya agar bisa menghargai teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Menurut pandangan saya guru PAI sudah berhasil mendidik peserta didiknya dengan cara menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang ada di sekolah. Teman-teman di sekolah juga sudah tidak ada yang saling mengucilkan ketika ada teman bersosial rendah, ekonominya rendah mereka hidup saling berdampingan sekarang”<sup>72</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Nabela T.A,

sebagai peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Guru PAI mendidik kami dengan sangat bagus kak dan beliau juga menerapkan pendidikan yang dimana kita bisa menghargai kultur yang ada di sekolah atau di luar sekolah. Meskipun di sini mayoritas peserta didiknya Islam kami harus tetap menjalin persahabatan dengan baik kepada teman yang berbeda agama, suku, ras budaya. Guru PAI mendidik peserta didiknya tidak saat pada jam pelajaran di luar kelas saat bertemu guru pun menegur kita dan mengingatkan untuk saling menghargai dan menghormati sesama temannya baik yang berbeda kultur atau yang lebih tua”<sup>73</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Agung P,

sebagai peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Guru PAI mendidik peserta didiknya tidak hanya berdasarkan mata pelajaran yang guru ampu tetapi guru PAI juga mendidik peserta didiknya agar bisa menghargai orang lain yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Jadi ilmu yang beliau berikan tidak hanya pelajaran pendidikan agama Islam saja tetapi bagaimana kita bisa bertoleransi terhadap warga sekolah yang berbeda kultur dan guru PAI mendidik peserta didiknya tidak pilih kasih semua di sama ratakan. Ketika di pembelajaran pendidikan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nabela T.A, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

agama Islam ada yang Non muslim tetap guru mendidiknya sesuai agama yang mereka anut”<sup>74</sup>

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.

Guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi tokoh yang penting dalam sebuah pembelajaran. Penanaman nilai dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru semestinya memiliki pengelolaan kualitas diri dalam menentukan sikapnya terhadap peserta didik, terlebih yang memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya.

#### d. Guru sebagai Pemberi Motivasi

Motivasi dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pesesrta didik, baik disaat belajar mengajar maupun di luas kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu, karena pendidikan multikultural akan mudah diterima oleh peserta didik ketika mereka memiliki motivasi untuk menerapkan pendidikan multikultural seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai saling pengertian, nilai berakhlak

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Ba wang pada tanggal 9 April 2021.

tinggi beriman dan bertaqwa, nilai resolusi konflik dan rekonsiliasi  
nierkekerasan serta nilai saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi S.Pd :

“Pemberian motivasi merupakan salah satu upaya saya sebagai guru, motivasi yang sudah saya berikan ini adalah melalui pemberian dorongan atau nasehat ke peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Misalnya seperti ROHIS yang basisnya lebih ke Agama. Saya selalu menyampaikan kepeserta didik bahwa penting mengikuti ekstrakurikuler untuk pengembangan nilai sikap demokratis pada diri peserta didik, mengapa demikian? karena ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler mereka akan sering berdiskusi dan mengeluarkan pendapat ketika mereka berkumpul untuk bermusyawarah hal ini akan menumbuhkan sikap demokratis dan toleransi dengan bisa menerima pendapat orang lain. Ketika di kelas yang saya lakukan adalah dengan memotivasi mereka untuk berani memberikan pernyataan dan pertanyaan melalui diskusi kelompok, dimana saya akan memberikan beberapa pertanyaan. Tetapi karena sekarang belajar daring ekstrakurikuler pun ya libur mbak semakin sulit mereka untuk berinteraksi lagi dengan teman-temannya, walaupun belajar daring saya tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan mereka untuk terus belajar di rumah.”<sup>75</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Saya sebagai guru PAI selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya di setiap pembelajaran, contoh motivasi yang saya berikan kepada peserta didik misal suruh menghafal surat-surat pendek, menulis kaligrafi secara berkelompok dan besoknya saya beri nilai. Dari situlah terlihat mana yang nilainya maksimal dan tidak maksimal, yang mendapatkan nilai maksimal bukan berarti saya pilih kasih ya mbak tetapi itu untuk memicu semangat belajar mereka agar termotivasi oleh temannya yang mendapatkan nilai bagus dan tak lupa juga saya selalu memberikan motivasi kepada

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

peserta agar mereka tetap semangat belajar dan trampil meskipun sekarang belajar daring”<sup>76</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan multikultural adalah dengan pemberian motivasi atau dorongan kepada peserta didik salah satunya mendorong dan mengajak peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler. Cuma semenjak pandemi ini sekolah Online guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik ya hanya dengan dorongan semangat agar mereka lebih giat lagi belajarnya”<sup>77</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan

Mey L.S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Guru PAI disini sudah menjalankan pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural dengan bagus kak, beliau selalu memberi motivasi kami untuk selalu semangat belajar dan tidak lupa untuk menghargai perbedaan kultur yang ada disekolah. Semenjak daring guru PAI memberi motivasi hanya lewat online ya rasanya kurang puas si kak. Tapi dengan semua itu tidak mengurangi rasa semangat belajar saya dan teman saya kami tetap semangat mengerjakan tugas yang dikasih guru”<sup>78</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Adi

S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Guru PAI tidak pernah bosan-bosannya untuk memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman disekolah kak, apalagi sekarang belajar daring beliau selalu mengingatkan jangan malas belajar meskipun dirumah dan beliau selalu berpesan (bagaimana caranya kita juga bisa memotivasi orang lain meskipun berbeda

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I Selaku Guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang Pada Tanggal 8 April 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan S, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Mey L.S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

agama, suku, dan budaya) karena memotivasi seseorang tidak boleh pilih kasih. Di bumi semua ini ciptaan Allah Swt”<sup>79</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Nabela

T.A sebagai peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Dalam upaya pemberian motivasi yang dilakukan guru PAI, ya salah satu nya untuk mengikuti ekstrakurikuler kak. Selain itu guru PAI juga memotivasi kami untuk berani mengeluarkan pendapat dengan membentuk kelompok diskusi didalam kelas ketika pembelajaran belum daring, sekarang belajar online ya guru PAI memberi motivasi hanya lewat via telvon saja”<sup>80</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Agung

P, sebagai peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Pemberian motivasi yang guru PAI lakukan sudah cukup baik ya kak, guru PAI tidak pernah lupa memberikan motivasi kepada anak didiknya. Guru PAI selalu berpesan motivasi yang kita dapat tidak hanya dari sekolah saja tetapi dari luar sekolah misal di lingkungan masyarakat dan diambil dari segi sisi positifnya saja. Motivasi yang sering guru lakukan adalah kita di suruh ikut ekstrakurikuler, menghafal surat-surat pendek, siapa yang menghafalnya paling banyak dan bacaannya bagus akan mendapatkan reward. Memotivasi kita untuk saling tolong menolong kepada teman, saudara yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Itulah salah satu motivasi yang guru lakukan agar kita lebih semangat lagi belajarnya apalagi dengan keadaan sekarang pembelajaran daring”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerapkan pendidikan multikultural pada ranah nilai demokratis dan nilai toleransi adalah dengan mengajak para peserta didik berani berpendapat dan mendengarkan pendapat melalui diskusi kelompok dengan pembahasan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nabela T.A, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

topik isu-isu yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Upaya pemberian motivasi lainnya yang dilakukan guru PAI adalah dengan pemberian semangat belajar melalui via online.

- e. Upaya guru PAI membangun sikap kepedulian sosial agar tidak terjadi deskriminasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi S.Pd :

“Upaya yang saya lakukan disini untuk membangun sikap kepedulian sosial. Saya sebagai guru mempunyai peran penting terhadap pengembangan sikap peserta didik yang peduli dan kritis terhadap segala bentuk ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik yang ada disekitarnya. Jadi di setiap pembelajaran saya tidak pernah membeda-bedakan mana yang kalangan orang kaya, kalangan orang miskin, maupun yang berbeda agama dan saya juga tidak mengistimewakan salah satu dari mereka semua saya anggap sama. Pada pembelajaran saya selalu bersikap adil terhadap peserta didik mereka saya suruh membuat kelompok dan berhitung misal urutan nomor 1 bergabung dengan yang kelompok nomor 1 jadi mereka tidak bisa memilih teman yang sosialnya sama, dari situlah mereka saling bekerja sama tidak bisa membeda-bedakan antara kalangan atas maupun kalangan rendah. Untuk menghindari Deskriminasi (tidak adil) yang sering terjadi pada peserta didik itu kesalahpahaman lawan bicara sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari semua itu saya di sini berperan sebagai guru PAI memberikan pemahaman untuk saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada disekolah. Serta memberikan contoh sikap yang tidak deskriminatif terhadap orang lain yang berbeda agama, suku, dan budaya. Saya di sini sebagai guru memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik saya. Di harapkan peserta didik dapat meniru dan berlatih untuk bersikap dan bertingkah laku adil terhadap teman-temannya yang berbeda etnis maupun ekonominya”<sup>82</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

“Guru PAI ditekankan untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu memberikan motivasi, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang berbeda agama, suku, budaya dan kalangan atas maupun kalangan bawah. Guru selalu bersikap adil terhadap peserta didik-Nya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru yang berperan dalam hal tersebut bukan Cuma guru PAI saja ya mbak tapi semua guru hal tersebut untuk menghindari terjadinya deskriminasi ketidakadilan antara peserta didik yang berbeda bersosial”<sup>83</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Guru PAI selalu mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati kepada peserta didik yang berbeda agama, budaya, suku, maupun ekonominya. Peserta didik disini di perlakukan sama oleh guru PAI tidak memandang antara kalangan atas maupun kalangan rendah. Untuk menghindari terjadinya deskriminasi guru PAI selalu memberikan contoh kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas tingkah laku yang mencerminkan saling menghormati sesama temannya walaupun mereka berbeda agama, suku, budaya atau ekonominya”<sup>84</sup>

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan

Mey L.S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Sudah kak, guru PAI selalu mengajarkan kita bagaimana sikap saling menghargai kepada teman yang berbeda agama, suku, budaya, maupun ekonomi. Guru PAI tidak pernah membedakan peserta didik-Nya dalam pembelajaran dikelas, guru PAI tidak juga mengistimewakan peserta didik yang bersosial tinggi atau yang rendah. Di kelas kita selalu belajar dengan berkelompok jadi saling berinteraksi dengan kawan yang lainnya, saling membantu ketika ada tugas sulit. Guru PAI juga selalu memberi nasihat kepada kita agar selalu bersikap adil, tidak boleh saling mengejek kepada teman yang berbeda agama, suku, budaya atau ekonominya”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I Selaku Guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan S, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Mey L.S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

Pendapat lain juga menguatkan adalah hasil wawancara dengan Adi

S, sebagai peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa :

“Sikap kepedulian memang sudah di ajarkan oleh guru PAI tetapi tidak hanya guru PAI saja yang mengajarkan itu kak, guru yang lain pun mengajarkannya. Karna itu sangat penting bagi saya dan peserta didik lainnya, kita hidup di dunia tidak sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain jadi kita juga harus peduli terhadap saudara kita yang sedang kesusahan. Apalagi di sekolah ini harus saling membantu saat ada teman yang kesusahan mengerjakan tugas atau sedang kesusahan”<sup>86</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Nabela T.A

sebagai peserta didik kelas XI :

“Guru PAI sudah mengajarkan sikap saling menghargai kak kepada peserta didiknya meski kita ada yang berbeda agama, suku, budaya atau status sosialnya. Guru PAI juga selalu mengiatkan kita untuk saling berbagi. Walaupun kita berbeda kultur namun tetap satu tujuan yaitu mencari ilmu untuk masa depan”<sup>87</sup>

Pendapat lain juga menguatkan pernyataan di atas oleh Agung P,

sebagai peserta didik kelas XI :

“Sikap kepedulian sosial sudah guru PAI ajarkan kepada saya dan teman-teman di kelas kak, sikap kepedulian sosial ini kita tidak boleh membeda-bedakan mana teman yang bersetatus sosial tinggi dan bersetatus sosial rendah semua kita anggap sama. Di dalam kelas kan niatnya belajar jadi tidak boleh membeda-bedakan diantaranya apalagi membeda-bedakan kultur yang ada di sekolah. Agar tidak terjadi deskriminasi yaitu kak guru di dalam kelas tidak boleh membeda-bedakan peserta didik yang pandai ataupun kurang pandai kita semua dikelas sama-sama ingin belajar”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Nabela T.A, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

f. faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menerapkan pendidikan multikultural di smk makarti mukti tama tulang bawang

1) Faktor Pendukung

Dalam menerapkan pendidikan Multikultural ini, Guru PAI di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang mendapat berbagai dukungan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seperti fasilitas dan keadaan warga sekolah yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Bapak Mahmudi S.Pd :

“Dukungan dari semua pihak sekolah, Keterlibatan semua pihak sekolah disini merupakan unsur penting dalam suatu pendidikan, terutama dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural kepada peserta didik. Melalui peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural ini, menjadi salah satu faktor pendukung. Dukungan itu sendiri berarti ikut serta membimbing dan mengarahkan sikap peserta didik dalam berbagai hal termasuk saling menghargai keberagaman yang ada”<sup>89</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Kalau dari eksternal ya mungkin orang tua yang memahami dan terus mendukung setiap kegiatan dan program sekolah SMK Makarti Mukti Tama yang tidak hanya berfokus pada agama atau ras tertentu. Kemudian kalau dari sekolah ada fasilitas ruangan khusus untuk yang berbeda agama. Meskipun belum berbentuk ruangan ibadah, musholla, gereja, pura, maupun wihara”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, S.Pd.I selaku Guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah Iwan S, S.pd :

“Sementara ini untuk tempat sembahyang belum berbentuk tempat ibadah, tapi difasilitasi ruangan khusus. Kami tidak membeda-bedakan agama islam atau kristen. Porsinya sama, meskipun ruangnya tidak seluas musholla, karena mereka kan minoritas. Tapi tetap difasilitasi”<sup>91</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Fasilitas tempat ibadah yang di sediakan SMK Makarti Mukti Tama memang benar-benar ada meskipun belum berbentuk ruangan berbentuk ruangan ibadah, musholla, gereja, pura, maupun wihara. Demikian juga dengan guru agama masing-masing, benar-benar ada jadwal pelajarannya. selain itu, buku-buku untuk pembelajaran agama baik yang muslim maupun non muslim semuanya di fasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agam Islam dan Agama Nonmuslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan peserta didiknya.

Setelah melakukan pengecekan data, maka selanjutnya dapat peneliti identifikasi faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

Diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Sulastomo selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

- a. Fasilitas ruang ibadah
- b. Guru dari berbagai Agama
- c. Buku-buku pendukung
- d. Kultur warga sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

## 2) Faktor penghambat Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Mahmudi S.Pd, penghambat bagi guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang yang merupakan temuan peneliti yaitu:

- a. Kurang maksimalnya dukungan orang tua, dukungan dari orang tua dalam menerapkan pendidikan multikultural inikan merupakan suatu keharusan sebenarnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak bisa belajar dari orang tua gimana orang tua itu bersikap, berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Tapi, orang tua disini masih ada yang belum bisa memahami peserta didik lain terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan alasan takut mempengaruhi anaknya, meskipun secara keseluruhan lingkungan sekolah sudah mendukung terutama pihak kepala sekolah dan guru-guru, ya mungkin cuma itu saja hambatannya karena dari sekolah semua sudah mendukung sepenuhnya untuk hal multikultural.
- b. faktor lingkungan, karna terkadang masyarakat yang kurang memahami sikap saling menghargai terhadap warga sekitar yang berbeda agama, suku, budaya dan ekonominya. Orang yang kalangan rendah selalu mereka remehkan tidak mau saling berinteraksi.
- c. Kurangnya waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan dan hari libur karena Virus Covid 19 membuat peserta didik itu kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan waktu yang terbatas. Sekolah juga belum bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasa peserta didik tetap belajar dirumah. Namun sebelum adanya Virus Covid 19 saya sebagai guru PAI maupun guru yang lain sudah mengajarkan sikap saling menghargai terhadap

- peserta didik yang berbeda agama, suku, dan budaya. Guru pun selalu memberi contoh yang positif untuk peserta didik agar mereka selalu bersikap sopan santun terhadap temannya atau lingkungan yang berbeda kultur.
- d. Kurangnya media, media yang saya maksud di sini yang bisa di gunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya media yang bisa di gunakan untuk mengajari tentang budaya lain serta media yang di gunakan itu harus ada contoh-contoh entah itu gambar, film ataupun vidio yang bisa di tunjukan kepada peserta didik untuk menambah wawasan mereka tentang keragaman, di sekolah ini masih minim dengan ketersediaan media keragaman.
  - e. Belum adanya sosialisasi untuk guru-guru secara langsung terkait pendidikan multikultural disekolah.
  - f. Sikap dari individu ini sendiri baik dari peserta didik yang belum bisa menerima dan menyesuaikan dengan baik perbedaan yang ada di kelas maupun di luar kelas. kalau kita lihat dari suku yang berbeda, agama yang berbeda ataupun jenjang sosial yang berbeda, pasti ada ketidak sinkronan apalagi kalau kita sudah membuat satu kelompok yang membedakan satu sama lain.<sup>92</sup>

Pendapat Bapak Mahmudi, S.Pd tidak jauh beda dengan pendapat

Ibu Pranita S, S.Pd.I :

“Penghambat peran guru PAI dalama menerapkan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural adalah diri sendiri dan lingkungan. Karena sikap sosial seseorang pastinya akan ditentukan dari kedua hal tersebut. Bisa menjadi lebih baik atau lebih buruk itu kembali lagi pada diri masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu sendiri”<sup>93</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak kepala sekolah Iwan S,

S.Pd :

“Kalau di lihat-lihat ya faktor dari lingkungan itu sendiri bisa mempengaruhi mbak.. kan guru hanya mengajarkan di sekolah saja bagaimana menghargai teman yang berbeda agama, suku, dan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Pranita S, Selaku Guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021.

budaya selebihnya tergantung kepada anaknya dan orang tuanya di luar sekolah”<sup>94</sup>

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Dari lingkungan
- 2) Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam bergaul
- 3) Guru sulit menjangkau anak-anak ketika sudah di luar sekolah

g. Sikap peserta didik menghadapi perbedaan kultur di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Mey L.S mengatakan bahwa :

“Sudah terbiasa kok kak saya dan teman-teman saya mengadapi perbedaan kultur (agama, suku, ras, dan budaya) yang ada di sekolah ini. Semakin banyak perbedaan di semakin bagus kak kita bisa belajar bahasa dari suku mereka masing-masing, adat istiadatnya. Kita sama sekali tidak merasa terganggu”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi S, sebagai peserta didik kelas X mengatakan bahwa :

“Sudah terbiasa kak dengan adanya perbedaan kultur di sekolah ini, apalagi sekolah ini kan SMK satu-satunya yang ada di sini jadi banyak anak-anak yang sekolah disini jadi banyak beragam suku budaya, ras, suku, dan agama dan itapun sudah tidak asing lagi dengan perbedaan kultu”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Iwan S, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Mey L.S Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Adi S, peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabela T.A sebagai peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Ya kami di sini sudah terbiasa kak ketika menghadapi perbedaan kultur yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Karna memang ada yang dari kecil, dari sekolah SD, SMP temannya ada yang berbeda suku, agama, dan budaya. Jadi tidak kaget ketika menghadapi lawan bicara yang bernada keras memang itukan sudah logat bawaan suku mereka. Ya di sekolah yang berbeda agama tidak banyak kak mayoritas Islam semua”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agung P peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Sudah biasa kak saya dan teman-teman di sekolah dengan adanya perbedaan kultur yang ada di sekolah ini, dengan adanya perbedaan kultur ini malah menjadi berwarna banyak beragam suku budaya jadi untuk menambah wawasan kita tau bagaimana kebiasaan suku tersebut, cara beribadah yang Non-Muslim jadi kita tidak merasa terganggu”<sup>98</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik tidak merasa terganggu dengan adanya perbedaan kultur yang ada di sekolah, mereka merasa nyaman. Justru mereka malah senang karna bisa menambah wawan dan pengetahuan.

### C. Pembahasan

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan tentang keberagaman kebudayaan. Di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang sudah menerapkan pendidikan multikultural, namun belum menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan multikultural di sini masih menjadi satu kesatuan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meski begitu

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Nabela T.A, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021.

pendidikan multikultural tetap diterapkan semaksimal mungkin melalui peran Guru PAI. Banyaknya keberagaman yang ada di sekolah inilah yang menuntut pihak lembaga untuk memberikan pendidikan multikultural. Keberagaman yang ada di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ini sangat kompleks mulai dari ras, suku, agama, dan sosial ekonomi hingga intelektual. Untuk suku dan ras sebenarnya di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ini di dominasi oleh suku Jawa yang terdapat sekitar 85%, untuk suku Lampung ada 10%, sisanya Sunda dan Batak 3%. Sedangkan untuk agama juga masih di dominasi agama Islam yang hampir mencapai 91%, Khatolik dan Kristen ada 7% sisanya Budha dan Hindu yang berasa hanya pada kisaran 3%. Keadaan sosial ekonominya didominasi oleh kelas menengah. Untuk kondisi kesehatan peserta didiknya di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang tidak ada penyandang disabilitas dan keterbelakangan mental. Hal ini yang memotivasi sekolah untuk terus mengembangkan pendidikan multikultural, dengan harapan mampu mencetak peserta didik yang memiliki integritas serta berkarakter sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa pembelajaran tentang multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ini terbilang sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan interaksi anatar warga sekolah sudah baik karena mereka sudah mengedepankan rasa toleransinya. Selain itu terbukti juga dengan suasana yang lebih harmonis dan rasa saling menghargai perbedaan dilingkungan sekolah sudah sangat nampak.

Untuk mewujudkan pendidikan multikultural guru PAI melakukan beberapa upaya-upaya dalam menerapkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural itu sendiri mencakup pada sikap demokratis, sikap toleransi, sikap memiliki akhlak yang tinggi beriman dan bertaqwa, sikap rekonsiliasi konflik, serta sikap saling menghargai. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang peneliti jabarkan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan tujuan pembahasan skripsi. Adapun peran yang telah Guru PAI lakukan diantaranya adalah:

#### 1. Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Meskipun ada beberapa tuntutan orang tua mengenai penambahan jam pelajaran agama tertentu.

Peran guru sebagai pengajar di buktikan dengan masuknya materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah berkembang dengan baik, guru bertugas menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka mampu memahami dan menyerap apa yang sudah disampaikan oleh guru. Guru sebagai pengajar sangat berpengaruh dengan perkembangan pendidikan multikultural sebagai sikap saling menghargai antar perbedaan agama, suku, dan budaya.

Berdasarkan penyajian di atas, dari hasil wawancara maupun observasi dari berbagai sumber, guru dalam perannya di dalam kelas memberikan materi pendidikan agama Islam sebagai wujud tugas dan peran guru guna menyampaikan ilmu yang dimilikinya agar peserta didik dapat menerima keragaman yang di sekolah.

## 2. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Guru PAI juga memberikan bimbingan karakter agar peserta didik mampu memahami dan menghayati serta menerapkan pendidikan multikultural yang mencerminkan kebudayaan Indonesia. Hal ini dilakukan guru PAI agar di dalam sekolah maupun di luar sekolah, tercipta suasana yang harmonis.

Beberapa bimbingan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik, antara lain:

### a. Kajian Fiqih Syiasah

Peran guru PAI menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik, dilakukan guru PAI melalui kajian fiih syiasah. Dari hasil wawancara dan penyajian data di atas menunjukkan, guru PAI memberiakn kajian fiqih syiasah kepada peserta didik yang memuat tentang konsep kebangsaan dan berdemokrasi. Fiqih Syiasah ini berisi tentang bagaimana cara Rasul dalam memimpin masyarakat Madinah yang multi kultur, multi etnis, multi agama. Tauladan yang dilakukan Rasul dalam sikap berdemokrati dan toleransi, yaitu melakukan

musyawarah dengan para sahabat ketika terjadi permasalahan pada masyarakat Madinah yang tidak memiliki sandaran keagamaan, maka Rasul akan mendengarkan berdiskusi dan mendengarkan selanjutnya mengadopsi pendapat para sahabat. Dengan konsep kebangsaan dan demokrasi yang dicontohkan Rasul, peserta didik lebih mengerti dan akan menerapkan tentang bagaimana bersikap demokratis melalui diskusi-diskusi kecil sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul SAW.

#### b. Bimbingan Karakter

Peran yang dilakukan guru PAI untuk menerapkan pendidikan multikultural adalah dengan memberikan bimbingan karakter yaitu agar mereka menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, dan berperilaku baik. Memberikan bimbingan karakter yang terus menerus diberikan kepada peserta didik. Pemberian bimbingan melalui cara ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sikap toleransi dan sikap saling menghargai antar perbedaan kultur yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### c. Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman akhlakul karimah yang terfokus pada kajian perilaku baik buruk menjadi salah satu upaya pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah untuk mewujudkan peserta didik memiliki akhlak tinggi, beriman dan bertaqwa. Konsep yang diberikan disini adalah sebab akibat, dimana ketika melakukan kebaikan maka akan mendapat akibat

yang baik dan sebaliknya jika melakukan keburukan akibat yang diterima juga adalah keburukan. Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI disini melalui beberapa contoh kaum yang hidup di zaman Nabi diluluh lantakkan oleh Allah akibat perbuatan buruknya, sebab sudah runtuknya sendi-sendi moral mereka. Selain itu, Guru PAI juga membimbing peserta didiknya untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, seperti berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, guru PAI juga terus menekankan untuk yang Islam sholat lima waktu sedangkan untuk yang non muslim beribadah rutin dirumah ibadah masing-masing. Kajian perilaku baik-buruk ini diberikan agar peserta didik memiliki akhlak yang tinggi, berimandaan bertaqwa.

#### d. Berpikiran Terbuka

Upaya dalam pemberian bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk menerapkan pendidikan multikultural selanjutnya adalah berpikiran terbuka. Berpikiran terbuka yang ditekankan oleh guru PAI pada peserta didik adalah agar mereka memiliki kematangan berfikir terhadap objek tertentu, dengan membuka diri pada masukan yang diberikan pihak lain yang lebih beragam. Berpikiran terbuka berarti menerima segala perubahan-perubahan yang terjadi. Pemahaman yang diberikan guru PAI untuk peserta didik berpikiran terbuka, dengan menekankan kepada peserta didik untuk tidak langsung menerima secara mentah informasi yang diberikan oleh orang lain atau dengan

tidak langsung memberikan kesimpulan secara sepihak informasi yang diterima belum jelas. Misalnya, ketika mereka mempunyai konflik dengan teman sebaya maka harus diselesaikan dengan cara duduk bersama, saling bertukar pikiran dengan kepala dingin dengan demikian peserta didik akan lebih menghargai sikap temannya. Selain itu, seperti ketika peserta didik mempunyai teman dekat lalu ketika berpisah kelas tidak lagi sedekat dulu maka seharusnya mereka berpikiran terbuka dengan bertanya secara langsung agar tidak terjadi pemberian kesimpulan secara sepihak. Hal ini, dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan sikap resolusi konflik dan rekonsiliasiner kekerasan atau penyelesaian masalah dengan perdamaian dan mengikut sertakan ajaran agama serta tanpa kekerasan dan kedzaliman, juga rasa saling menghargai pada diri peserta didik.

### 3. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Sebagai pendidik guru PAI sudah memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antar teman yang berbeda suku maupun agama. Guru PAI memberi teladan untuk bersikap No Rasis kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru PAI juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya. Guru PAI mendidik peserta didiknya agar mereka lebih menghargai dan menghormati perbedaan kultur yang ada di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menghargai pendapat, bersikap sopan santun terhadap lawan bicara yang lebih tua.

#### 4. Peran Guru PAI Sebagai Pemberi motivasi Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Pelaksanaan dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pemberian motivasi sangat berpengaruh besar untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Membangkitkan, meningkatkan serta memelihara semangat peserta didik untuk terus mempelajari pendidikan multikultural agar memiliki jiwa yang berbudaya. Pemberian motivasi dalam rangka menerapkan pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan terhadap peserta didik untuk antusias dan bersemangat dalam mempelajari pendidikan multikultural. Berdasarkan penyajian data di atas, dari hasil wawancara maupun observasi dari berbagai sumber, ada beberapa upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pemberian motivasi di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang:

##### a. Mendorong Peserta Didik Mengikuti Ektrakulikuler

Motivasi yang telah dilakukan guru PAI adalah mendorong peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ektrakurikuler yang disarankan oleh guru PAI itu ROHIS yang berbasis pada pembahasan kajian dan kegiatan Islami. Kegiatan ROHIS yang menarik. Dorongan yang dilakukan guru PAI ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap demokratis dan sikap toleransi peserta didik,

karena dengan mengikuti ekstrakurikuler peserta didik akan berinteraksi dan bertukar pikiran serta mendengarkan pendapat anggota lain dalam rangka untuk menarik minat peserta didik lainnya agar mengikuti ekstrakurikuler yang mereka jalankan. Pemberian motivasi dengan melalui dorongan agar mengikuti ekstrakurikuler dan diskusi kecil ini terbukti mampu menumbuhkan sikap demokratis dan sikap toleransi peserta didik.

b. Memberikan motivasi dengan cara lain

Semenjak pandemi ini guru PAI memberikan motivasi peserta didiknya hanya lewat Online tetapi dengan memberikan motivasi lewat online tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk terus bersemangat belajar dan bagaimana menghargai di setiap perbedaan pendapat.

5. Peran Guru PAI Membangun Sikap Kepedulian Sosial Agar Tidak Terjadi Diskriminasi Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

a. Membangun Sikap Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan suatu sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Sikap kepedulian sosial bukan berarti mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Manusia perlu memiliki sikap kepedulian sosial karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa menjalani hubungan kerjasama dengan orang lain.

Kerjasama itu dapat terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru PAI di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang bahwasanya guru disana sudah membangun sikap kepedulian Sosial, yaitu peduli terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan peserta didik terutama yang berkaitan dengan ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi. Menerapkan sikap kepedulian sosial dengan cara bersikap adil kepada seluruh peserta didik tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda. Membangun sikap anti diskriminasi etnis adanya perbedaan etnis tidak dengan sendirinya berarti terdapat perbedaan hak dan kewajiban antar kelompok etnis dalam masyarakat dan negara. Setiap warga negara berhak memperoleh perlakuan yang sama untuk mendapat hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa membedakan-bedakannya.

b. Sikap anti diskriminasi

Membangun sikap anti diskriminasi guru PAI selalu memberikan contoh kepada peserta didik seperti, tidak boleh mengejek sesama teman walaupun berbeda kultur. Tidak boleh membeda-bedakan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam pendidikan multikultural memahami bahwa perbedaan kemampuan yang ada pada seseorang bagian dari multikulturalisme, sebab kita harus menyadari

bahwa setiap individu mempunyai perbedaan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perbedaan kemampuan ini ada pada semua orang. Pendidikan multikultural perlu memberikan adanya upaya-upaya untuk menumbuhkan pemahaman dan sikap peserta didik agar selalu menghormati, menghargai dan melindungi hak-hak orang lain yang mempunyai perbedaan kemampuan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang bahwasanya guru PAI sudah membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan siswa salah satunya dengan memberikan pemahaman dan contoh secara langsung kepada peserta didik, diharapkan dapat mencontoh, menerapkan dan membangun kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang diskriminatif terhadap mereka yang memiliki perbedaan kemampuan, seperti peserta didik yang bicara gagap atau memiliki daya ingat rendah dan lain sebagainya sehingga mereka dapat saling memahami, menghormati dan menghargai satu sama lain.

#### 6. Faktor Pendukung PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang yang menjadi faktor penghambat Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural. Hambatan yang muncul dalam peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural itu, lebih didominasi faktor dari luar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru PAI mendukung adanya pembelajaran agama yang berbasis multikultural karna itu sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang toleransi yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, walaupun pendidikan multikultural ini tidak ada di kurikulum tetapi guru PAI senantiasa mengajarkan kepada peserta didik dan tidak keberatan baginya.
  - b. Fasilitas tempat ibadah yang di sediakan SMK Makarti Mukti Tama sudah ada tetapi belum berbentuk ruangan sendiri-sendiri masih memakai ruangan kosong, tetapi tidak menghalangi peserta didik non-muslim untuk beribadah.
  - c. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agam Islam dan Agama Nonmuslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan peserta didiknya.
  - d. Orang tua yang mendukung setiap kegiatan dan program di sekolah SMK Makarti Mukti Tama yang tidak hanya berfokus pada pelajaran agama tetapi guru-guru yang ada di sekolah juga mengajarkan sikap saling menghargai setiap perbedaan kultur yang ada disekolah.
7. Faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di smk makartu mukti tama tulang bawang
- a. Kurang maksimalnya dukungan dari orang tua dalam menerapkan pendidikan multikultural ini, karena dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Tapi, orang

tua disini masih ada yang belum bisa memahami anaknya dalam berkebutuhan khusus dengan alasan takut mempengaruhi anaknya, meskipun secara keseluruhan lingkungan sekolah sudah mendukung terutama pihak kepala sekolah dan guru-guru.

- b. Kurangnya waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan dan hari libur karena Virus Covid 19 membuat peserta didik itu kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan waktu yang terbatas.
- c. Kurangnya media, media yang saya maksud di sini yang bisa digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya ada contoh-contoh gambar, film ataupun vidio yang bisa di tunjukan kepada peserta didik untuk menambah wawasan mereka tentang keragaman. Di sekolah masih minim dengan ketersediaan media keragaman.
- d. Sikap dari individu ini sendiri baik dari peserta didik yang belum bisa menerima dan menyesuaikan dengan baik perbedaan yang ada di kelas maupun di luar kelas.

#### 8. Perbedaa kultur terhadap peserta didik

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, perbedaan yang ada di sekolah sama sekali tidak mengganggu peserta didik untuk belajar, justru mereka senang jika banyak keragaman karna menambah wawasan dan pengetahuan. Perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama tidak banyak mayoritas agama mereka Islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru pendidikan agama Islam sudah berperan dalam memberikan pendidikan multikultural. indikator: Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, memberi motivasi. Guru PAI sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai, dan menghormati, setiap perbedaan yang ada di sekolah. Membimbing, guru PAI sudah memberikan bimbingan kepada peserta didik, bimbingan yang diberikan guru PAI yaitu bimbingan karakter agar watak mereka lebih berakhlak mulia dan bertoleran untuk saling menghargai setiap perbedaan yang ada di sekolah. Guru PAI sebagai pendidik, guru PAI sudah mendidik peserta didiknya untuk saling menghargai perbedaan kultur yang ada di sekolah, guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan contoh kepada peserta didiknya. Guru PAI sebagai pemberi motivasi, guru PAI sudah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu menghormati setiap perbedaan yang ada di sekolah.
2. Guru PAI sudah menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan tanggapan para siswa mengenai perbedaan suku dan agama yang ada di kelasnya. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa pengembangan sikap sosial siswa itu terjadi dari faktor intern dan ekstern yakni dari dalam diri siswa itu sendiri baik itu pengalaman

pribadi atau pengaruh emosionalnya, juga dari ekstrn yakni pengaruh dari pihak luar seperti teman dan guru. Kedua hal ini menjadi acuan utama dalam pengembangan sikap sosial siswa ketika diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

3. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang, berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan guru PAI yaitu Dukungan dari semua pihak sekolah, semua pihak sekolah disini ikut serta dalam mendukung penerapan pendidikan multikultural. Keterlibatan semua pihak sekolah ini merupakan unsur penting dalam suatu pendidikan, terutama dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural kepadapeserta didik serta mampu membimbing dan mengarahkan sikap peserta didik dalam berbagai hal termasuk saling menghargai keberagaman yang ada. Faktor penghambat Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural, yaitu Kurang maksimalnya dukungan orang tua, faktor lingkungan, kurangnya waktu, kurangnya media, belum adanya sosialisasi untuk guru-guru secara langsung, dan sikap dari individu ini sendiri. Kedua hal ini sangat berkaitan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Baik dari dalam diri maupun dari lingkungan keduanya bisa menjadi faktor penghambat atau bisa menjadi faktor pendukung, tergantung dengan pribadi masing-masing peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat penulis berikan untuk menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang.

### **1. Bagi Guru PAI**

Kepada guru SMK Makarti Mukti Tama hendaknya selalu menjalankan perannya dengan baik untuk meningkatkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan kultur yang ada di sekolah. Guru PAI menyediakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan multikultural agar peserta didik lebih mudah untuk memahami arti pendidikan multikultural.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik, pendidikan multikultural yang luas di sekolah perlu meningkatkan kegiatan yang mendorong rasa persaudaraan dengan memilih teman yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari agar tercapai sebuah tujuan multikultural.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman multikultural bagi para guru, sehingga pendidikan multikultural dapat di terapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Kementerian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan)
- Al Hakim Suparlan, *Pendidikan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2017)
- Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke-13 (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006)
- Asril Zainal, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Depok : Rajawali Pers, 2018)
- Azwar Sarifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Baidhawiy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2005)
- Fathoni Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Ibrahim Rustam, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013)
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013)
- Lasijan, Multikulturalisme, dalam pendidikan Islam, "*Jurnal Tapis* Vol. 10, No.02 (Desember 2014)
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Mahmudah Umi, *Peran Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus di Sekolah Mitra Harapan Madin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Muhamad Zamrani dan Ulfa Hasamah, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Kesadaran Multikultura; di Indonesia," *Quality* Vol.04, No. 02 (2016)

- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017)
- Naim Ngainun, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Cetakan ke-2 (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017)
- Ningsih Septia, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik SMA N.01 SIDO MULYO Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Unila Bandar Lampung, 2017)
- Priatna Sanusi Hary, "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Journal Pendidikan Agama* 11, No.2 (2013)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan ke-6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2010)
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Dikaitkan Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Suryana Yaya dan A Rusidana, *Pendidikan Mutikultural*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Thoboroni Muhamad, *Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, Cetakan ke-2 (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Tilaar. H.A.R *Multikulturalisme Tantangan-tangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.210
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)

Uzer Usman. Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA  
TULANG BAWANG**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Peran Guru**

1. Pengertian Peran Guru PAI
2. Macam-macam Peran Guru PAI
3. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran

### **B. Pendidikan Multikultural**

1. Pengertian Pendidikan Multikultural
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural
3. Tujuan Pendidikan Multikultural
4. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Multikultural

### **C. Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **B. Sumber Data**

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **E. Teknik Analisa Data**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Profil SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
- c. Struktur Organisasi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
- d. Keadaan Guru SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
- e. Keadaan Siswa SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

#### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

### **B. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 27 Juli 2020

Penulis,



**Desi Tria Ambar Sari**

NPM. 1601010233

Mengetahui,

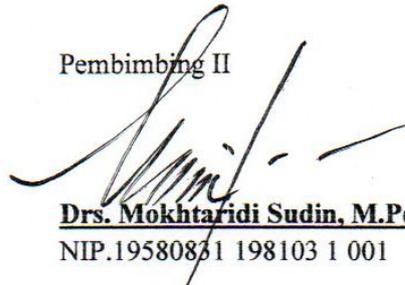
Pembimbing I



**Dr. Haiatin Chasanati, MA**

NIP.19561227 198903 2 001

Pembimbing II



**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.**

NIP.19580831 198103 1 001

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN**  
**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA**  
**TULANG BAWANG**

---

**I. PEDOMAN WAWANCARA**

**a. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang**

1. Apakah Bapak sudah mengajarkan sikap saling menghargai kepada peserta didik yang berbeda agama, suku, dan budaya di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
2. Bagaimana cara Bapak membimbing karakter peserta didik dalam menghadapi perbedaan kultur yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
3. Bagaimana cara Bapak mendidik peserta didik dalam mengembangkan keberagaman (agama, suku, dan budaya) yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
4. Bagaimana cara Bapak memberikan motivasi peserta didik yang berbeda suku, agama, dan budaya untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
5. Apa saja upaya Bapak membangun sikap kepedulian sosial peserta didik yang berbeda agama, suku, dan budaya agar tidak terjadi desmkriminasi di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bapak mengajarkan pendidikan agama yang berbasis multikultural di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?

**b. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang**

1. Menurut Bapak apakah guru PAI sudah mengajarkan kepada peserta didik pembelajaran agama yang berbasis multikultural ?

AS

2. Menurut Bapak bagaimana cara guru PAI mendidik peserta didik dalam mengembangkan keberagaman (agama, suku, dan budaya) yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
3. Menurut Bapak bagaimana cara guru PAI membimbing karakter peserta didik menghadapi perbedaan kultur yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
4. Menurut Bapak bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik yang berbeda suku, agama, dan budaya untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
5. Apa saja upaya guru PAI untuk membangun sikap kepedulian sosial peserta didik yang berbeda agama, suku, dan budaya agar tidak terjadi desmkriminasi di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
6. Menurut Bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI mengajarkan pendidikan agama yang berbasis multikultural di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?

**c. Wawancara dengan peserta didik di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang**

1. Menurut anda sudakah Guru PAI mengajarkan dengan baik kepada peserta didik sikap saling menghargai yang berbeda suku, ras, agama, dan budaya ?
2. Menurut anda sudahkan guru PAI membimbing karakter peserta didik dalam menghadapi perbedaan kultur yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
3. Menurut anda bagaimana guru PAI mendidik peserta didiknya untuk mengembangkan keberagaman (agama, suku, dan budaya) yang ada di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang ?
4. Menurut anda sudahkah guru PAI memberi motivasi peserta didik yang berbeda suku, agama, dan budaya untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang?

AS

5. Menurut anda sudahkah guru PAI mengajarkan sikap kepedulian sosial peserta didik yang berbeda agama, suku, dan budaya agar tidak terjadi desmkriminasi di sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang?
6. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi setiap perbedaan kultur peserta didik lain di setiap hari ?

## **II. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung lokasi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
2. Mengamati secara langsung tentang peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
3. Mengamati secara langsung kaetifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

## **III. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
2. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi Sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
3. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
4. Untuk memperoleh data tentang keadaan Guru dan pegawai SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang
5. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang

AS

Metro, 9 Februari 2021

Peneliti



Desi Tria Ambar Sari

NPM. 1601010233

Mengetahui,

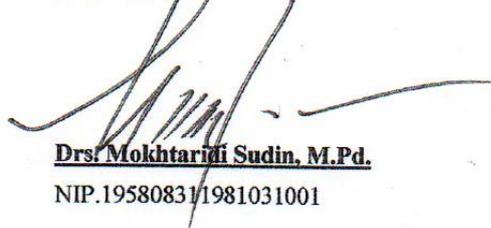
Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

NIP. 19561227989032001

Pembimbing II



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.

NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0776/In.28/D.1/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMK MAKARTI MUKTI  
TAMA TULANG BAWANG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0775/In.28/D.1/TL.01/03/2021,  
tanggal 19 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **DESI TRIA AMBAR SARI**  
NPM : 1601010233  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Maret 2021  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0775/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DESI TRIA AMBAR SARI**  
NPM : 1601010233  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 Maret 2021





YAYASAN PENDIDIKAN MULTI MEDIA TAMA

**SMK MMT PENAWAR AJI**

KECAMATAN PENAWAR AJI KABUPATEN TULANG BAWANG

NSS : 342120523072 NIS : 340721 NPSN : 10814691

KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN, TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR  
TERAKREDITASI B

e-mail : [smkmmt\\_pa@rocketmail.com](mailto:smkmmt_pa@rocketmail.com)

facebook : [smkmmt penawar aji](https://www.facebook.com/smkmmt.penawar.aji)

Alamat : Jl. Poros B3 S.P.1, Kampung Gedung Rejo Sakti, Kec. Penawar Aji, Kab. Tulang Bawang, Kode pos: 34595

Nomor : 422/553/SMK MMT/PA/IV/2021

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Penerimaan Pelaksanaan Survey**

Yth. Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam IAIN Metro  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor : B-0775/In.28/JD.1/TL.01/03/2021 tanggal 19 Maret 2021 perihal Izin Research/Survey di SMK MMT Penawar Aji Kab. Tulang Bawang dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami menyatakan :

Nama : **DESI TRIA AMBAR SARI**

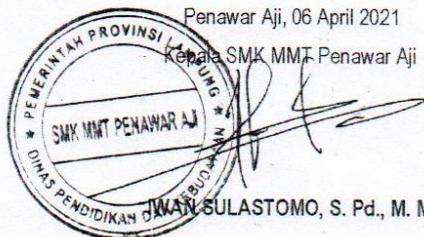
NPM : 1601010233

Telah diterima di sekolah kami untuk melaksanakan Research/Survey dengan judul " *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK MMT Penawar Aji Tulang Bawang*".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penawar Aji, 06 April 2021

Kepala SMK MMT Penawar Aji



JWAN SULASTOMO, S. Pd., M. M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1231/In.28.1/J/TL.00/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMK 01 MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DESI TRIA AMBAR SARI**  
NPM : 1601010233  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK 01 MAKARTI MUKTI TAMA  
TULANG BAWANG

untuk melakukan *pra-survey* di SMK 01 MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





YAYASAN PENDIDIKAN MULTI MEDIA TAMA  
**SMK MMT PENAWAR AJI**  
KECAMATAN PENAWAR AJI KABUPATEN TULANG BAWANG  
NSS : 342120523072    NIS : 340721    NPSN : 10814691  
JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN, TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR  
TERAKREDITASI B

e-mail : [smkmmt\\_pa@rocketmail.com](mailto:smkmmt_pa@rocketmail.com)

facebook : [smkmmt.penawar.aji](https://www.facebook.com/smkmmt.penawar.aji)

Alamat : Jl. Poros B3 S.P.1, Kampung Gedung Rejo Sakti, Kec. Penawar Aji, Kab. Tulang Bawang, Kode pos: 34595

Nomor : 422/476/SMK MMT/PA/X/2019

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Penerimaan Pelaksanaan Pra-Survey**

Yth. Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam IAIN Metro  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor : B-1231/In.28.1/J/TL.00/05/2019 tanggal 07 Mei 2019 perihal Izin Pra-Survey di SMK MMT Penawar Aji Kab. Tulang Bawang, maka dengan ini kami menyatakan :

Nama : **DESI TRIA AMBAR SARI**  
NPM : 1601010233

Telah diterima di sekolah kami untuk melaksanakan Pra-Survey dengan judul " *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK MMT Penawar Aji Tulang Bawang*".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penawar Aji, 26 Oktober 2019

Kepala SMK MMT Penawar Aji



**WAN SULASTOMO, S. Pd.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1766/In.28.1/J/TL.00/7/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 01 Juli 2020

Kepada Yth.,

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. (Pembimbing II)

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : DESI TRIA AMBAR SARI  
NPM : 1601010233  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK MAKARTI MUKTI TAMA  
TULANG BAWANG

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-399/n.28/S/U.1/OT.01/05/2021**

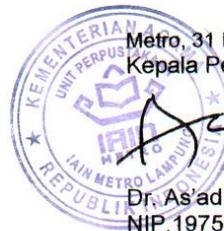
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESI TRIA AMBAR SARI  
NPM : 1601010233  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010233

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 31 Mei 2021  
Kepala Perpustakaan

*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**

No:55/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Desi Tria Ambar Sari  
NPM : 1601010233  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsu@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Desi Tria Ambar Sari. Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
NPM : 1601010233 Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Desi 14/21 /b	✓	Haloo Pemb. I - II Silahkan lanjutkan ke pemb. I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtandi Sudin, M. Pd  
NIP. 195808311981031 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Desi Tria Ambar Sari Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
NPM : 1601010233 Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 24/2021 6	✓	→ perbaikan Abstrak (lagi lagi) → Motto (perlibatkan dan lihat pesan Cara penulisan → Dokumentasi lengkap ditरण	
	Rabu 21/2021 6	✓	see memo 2021.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Umar, M.Pd.I  
NIP. 197506052007101005

Dra. Haiatin Chasanatin, M. A  
NIP. 195612271989032 001

## Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDI SMK MAKARTI MUKTI TAMA TULANG BAWANG

Penulis : Desi Tria Ambar Sari

NPM/Jurusan : 1601010233/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0234

Tanggal Pemeriksaan : 14 Juni 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **20%**

Unduh Filenya dibawah ini :

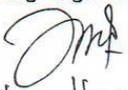
<https://drive.google.com/file/d/1ri9YsKWQehM0Hqyt0UULoEVcZ2iK5KOR/view?usp=sharing>

Catatan :

1. Lihat hasil turnitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang perbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes turnitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di :<https://youtu.be/UchZoGI1IE8>  
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

**\*Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.\***

Metro, 22 Juni 2021  
Pemegang Angkatan PAI

  
Novita Herawati, M.pd.

## DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Pranita S, S.Pd.I selaku guru PAI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Iwan S, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 14 April 2021



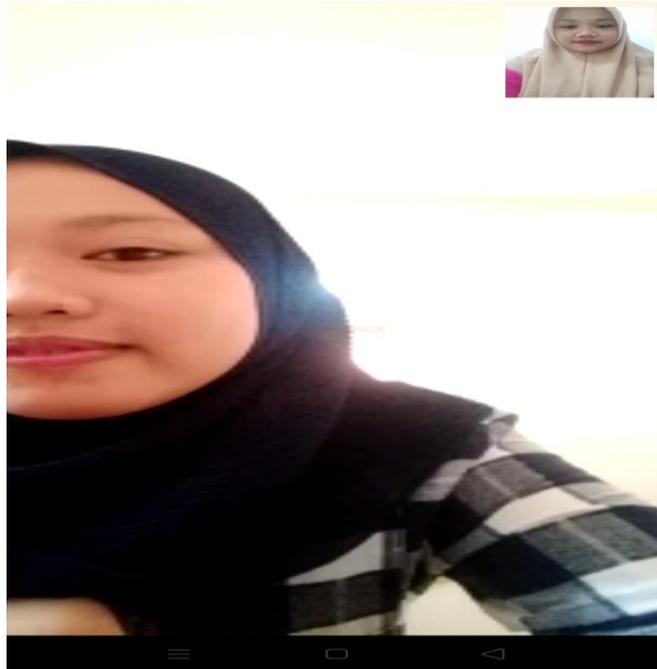
Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Guru PAI SMK  
Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 8 April 2021



Wawancara dengan Mey L.S Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti  
Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021



Wawancara dengan Adi S, Selaku peserta didik kelas X SMK Makarti Mukti  
Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021



Wawancara dengan Nabela T.A Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021



Wawancara dengan Agung P, Selaku peserta didik kelas XI SMK Makarti Mukti Tama Tulang Bawang pada tanggal 9 April 2021

## **BIOGRAFI**



Penulis bernama Desi Tria Ambar Sari yang kerap disapa Desi, lahir di Gedung Harapan kec.Penawar Aji Kab.Tulang Bawang pada tanggal 28 Desember 1997. Anak ke-3 dari bapak Sumarji dan ibu Sumiasih yang bertempat tinggal di Desa Gedung Harapan, Kec. Penawar Aji, Kab. Tulang Bawang, Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 01 Gedung Harapan selama 6 tahun, kemudian melanjutkan ke MTs Badik Alam Gedung Harapan selama 3 tahun, dan melanjutkan ke SMAN 01 Meraksa Aji selama 3 tahun 2016. Dan melanjutkan strata satu, pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.